



FAKULTAS KEDOKTERAN

*Universitas Hang Tuah
Surabaya*

2020

Diterbitkan oleh :

Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah
Kompleks Barat Rumkital Dr. Ramelan
Jalan Gadung No. 1
Surabaya 60244

Telp. dan Fax. 031 8433626

Telp. 031 8438750

www.hangtuah.ac.id

fk@hangtuah.ac.id

Disusun oleh :

Panitia Penyusun Buku Pedoman Program Studi Profesi Dokter
Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya
2018

Penasehat : Sulantari, dr., SpTHT-KL
Ketua : Dian Ardiana, dr., SpKK., FINSVD
Sekretaris : Olivia Mahardani Adam, dr., SpS
Anggota :

1. Djati Widodo Edi, dr., M.Kes
2. Dr. Herin Setianingsih, dr., M.Kes
3. Wienta Diarsvitri, dr., M.Sc, PhD., FISPH., FISCMD
4. Mita Herdiyantini, dr., SpOG
5. Erna Indriasih, SE
6. Chrisyanto Tri Pamungkas, S.Sos
7. Stephanus Hery S, Skom
8. Hamzah Rum
9. Rudy Arianto Yuwono, A.Md

MAKNA DAN LAMBANG UNIVERSITAS HANG TUAH SURABAYA



Bola Dunia

Universitas Hang Tuah Surabaya sebagai suatu Perguruan Tinggi di Indonesia mempunyai dan mengandung aspek-aspek Internasional yang cukup luas dan mendasar

Pena dan Perahu

Pena sebagai senjata ampuh yang menghasilkan buah karya
Alumni Universitas Hang Tuah Surabaya,
Perahu sebagai jati diri mahasiswa kebaharian pada Universitas Hang Tuah Surabaya

Buku

Salah satu sumber ilmu pengetahuan dalam kurun waktu kapanpun

Air dan Laut

Melambungkan lingkup studi Universitas Hang Tuah Surabaya untuk mencapai kemakmuran dan kejayaan Bangsa dan Negara

Padi dan Kapas

Salah satu tujuan Universitas Hang Tuah Surabaya untuk mencapai kemakmuran dan kejayaan Bangsa dan Negara

Rantai

Mata rantai yang selalu kait mengkait dalam aplikasi keilmuan dan pengetahuan

Batas Keliling Rangkap Tiga

Mahasiswa dan lembaga keilmuan Universitas Hang Tuah Surabaya masih dibatasi oleh norma-norma Tri Dharma Perguruan Tinggi

Segi Lima

Aspek-aspek yang terkandung dalam Universitas Hang Tuah Surabaya Berdasarkan Pancasila

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, Kami panjatkan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan Buku Pedoman Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya.

Keberadaan program JKN dari pemerintah menyebabkan perlunya penyesuaian kurikulum pendidikan kedokteran berdasarkan Standar Pendidikan Kedokteran Indonesia dan Standar Kompetensi Dokter Indonesia. Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah senantiasa mendukung kebijakan pemerintah guna meningkatkan pendidikan Kedokteran Indonesia.

Buku Pedoman Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya disusun menyesuaikan dengan perkembangan Kurikulum Pendidikan Kedokteran Indonesia guna memenuhi kebutuhan tenaga kerja di pasar global dengan profil lulusan dokter yang setara dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

Sangat disadari bahwa tidak akan ada gading yang tidak retak, karena mungkin masih terdapat kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun akan diterima dan sangat kami hargai.

Penyusun

SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HANG TUAH SURABAYA

Salam Sejahtera,

Puji dan Syukur marilah kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan telah diterbitkannya Buku Pedoman Program Studi Profesi Dokter tahun 2020 Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya.

Di dalam Buku Panduan Edisi 2020 ini ada beberapa perbaikan dari edisi – edisi sebelumnya terutama tentang peraturan – peraturan pelaksanaan kepaniteraan klinik. Oleh karena itu, diwajibkan para peserta kepaniteraan klinik untuk memahami dengan sebaik-baiknya perihal kewajiban dan hak – haknya selama mengikuti kegiatan tersebut.

Dengan demikian, maka diharapkan bisa memperlancar proses kepaniteraan klinik ini.

Akhirnya, selamat belajar dan semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa membimbing kita semua dalam menyelesaikan tugas kita masing-masing.

Surabaya, Mei 2020
Dekan



Sulantari, dr., SpTHT-KL

NIP. 02473



*Universitas Hang Tuah
Surabaya*

FAKULTAS KEDOKTERAN

Kampus : Jalan Gadung No. 1 Komplek Barat Rumkital Dr. Ramelan Surabaya 60244
Telp. 031- 8438750, 8482010, 8433626 Fax. 031- 8483626 E-mail : fk@hangtuah.ac.id

SURAT KEPUTUSAN

Nomor : Kep./I21/UHT.B0.03/IX/2020

Tentang

**BUKU PEDOMAN AKADEMIK PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HANG TUAH**

DEKAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HANG TUAH

- Menimbang : 1. Bahwa dalam upaya meningkatkan kelancaran proses belajar mengajar di Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya, diperlukan buku pedoman dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Bahwa sesuai dengan butir 1 di atas perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya.
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
2. Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia, Nomor: 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
4. Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia, Nomor 10 Tahun 2012 tentang Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia.
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 7 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
6. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran.
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
8. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, Nomor 18 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Kedokteran.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
10. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020 dan Nomor 440-882 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Corona Virus Disease 19* (Covid-19).



Excellent Quality for Blue Ocean Campus
NA SP BAKARA (ISO 9001 : 2008)
No. 843007 (JMA 2 : 2007)

Memperhatikan : Hasil Rapat Dekanat, Ka. Prodi dan Ka. MEU tentang Buku Pedoman Akademik Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya Tanggal 07 Agustus 2020 dan 21 September 2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Menetapkan Buku Pedoman Akademik Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Surat Keputusan ini berlaku sejak mulai tanggal ditetapkan.

Dengan Catatan :

Bahwa apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini akan diadakan pembetulan seperlunya.

Ditetapkan di : S u r a b a y a
Pada tanggal : 21 September 2020

D e k a n,



Sulantari, dr., SpTHT-KL
NIK. 02589

DAFTAR ISI

Penerbit.....	ii
Makna Dan Lambang Universitas Hang Tuah.....	iii
Kata Pengantar.....	v
Sambutan Dekan FK UHT.....	vii
Surat Keputusan.....	ix
Daftar Isi.....	xi
Pimpinan FK UHT.....	xiii
Struktur Organisasi FK UHT.....	xv
Sejarah Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah.....	xvii
Visi Dan Misi FK Dan Prodi Profesi FK UHT.....	xxiii
Hang Tuah Almamaterku.....	xxv
Lafal Janji Dokter Muda.....	xxviii
Daftar Istilah.....	xxix
Daftar MK Prodi Profesi Dokter & Besar Beban Studi (SKS)....	xxxiii
Pendahuluan.....	1
Tata Tertib Pendidikan Profesi Dokter	5
Tindakan Indisipliner Dan Sanksi.....	13
Cuti Akademik	17
Evaluasi	19
Yudisium	21
Biaya Pendidikan	23
Area Kompetensi Klinik	25
Silabus Mata Kuliah Klinik	33
Penutup.....	115

PIMPINAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HANG TUAH SURABAYA

Dekan	: Sulantari, dr., SpTHT-KL
Wakil Dekan I	: Dian Ardiana, dr., SpKK., FINSDV
Wakil Dekan II	: Djati Widodo Edi, dr., M.Kes
Wakil Dekan III	: Dr. Herin Setianingsih, dr., M.Kes
Kaprodi Akademik	: Prawesti Diah Utami, dr., M.Ked
Kaprodi Profesi	: Olivia Mahardani Adam, dr., SpS
KaMEU	: Wienta Diarsvitri, dr., M.Sc., PhD., FISPH., FISCM

Dekan



WD I



WD II



WD III



Kaprodi Akademik



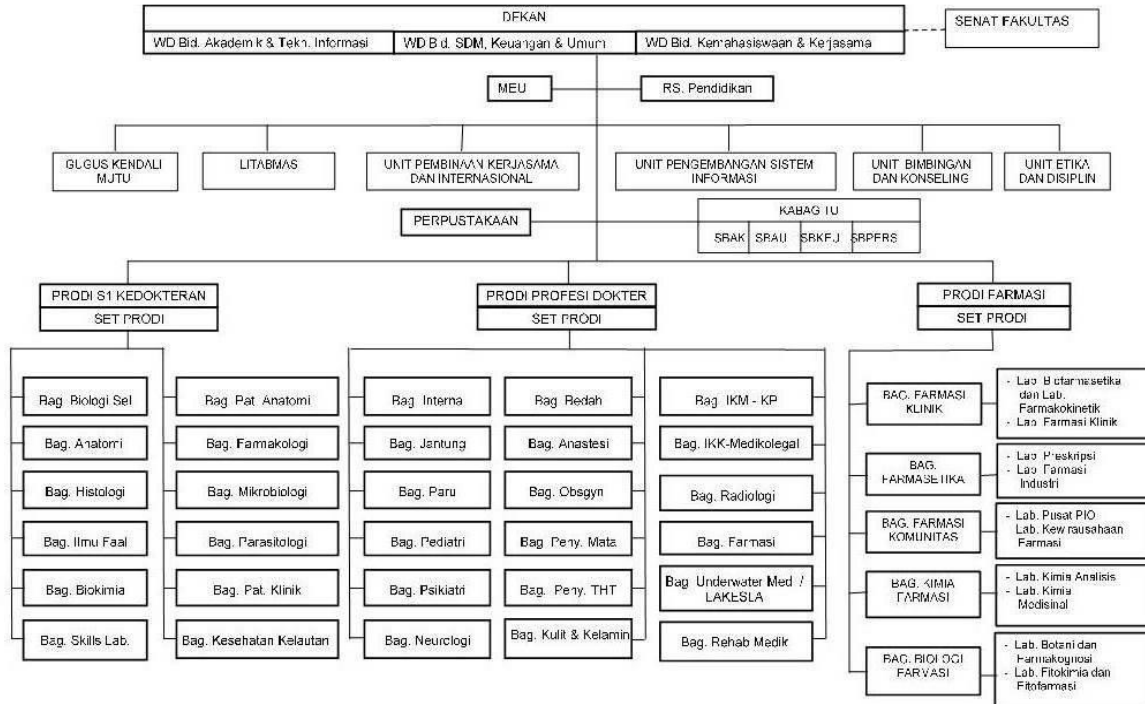
Kaprodi Profesi



KaMeu



**STRUKTUR ORGANISASI
FAKULTAS KEDOKTERAN (FK)**
fk@hangtuah.ac.id



SEJARAH FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HANG TUAH SURABAYA

1987

Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah merupakan salah satu fakultas di lingkungan Universitas Hang Tuah, suatu Perguruan Tinggi Swasta yang diselenggarakan oleh Yayasan Nala, suatu Badan Hukum yang didirikan berdasarkan Akta Notaris R. Soedjono no. 5 tanggal 4 Maret 1987 di Surabaya dan dibina oleh TNI AL.

Peresmian berdirinya Universitas Hang Tuah adalah berdasarkan Surat Keputusan Kasal no.: Skep/1482/1987 tanggal 11 Mei 1987. Upacara peresmian oleh Kasal Laksamana TNI Rudolph Kasenda dengan penandatanganan prasasti nama Universitas Hang Tuah di Kampus Universitas Hang Tuah di jalan Teluk Bayur no. 6 Surabaya, pada tanggal 12 Mei 1987.

Para pejabat Universitas Hang Tuah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Kasal no.: Skep/1320/IV/1987 tanggal 20 April 1987 dan Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah yang pertama adalah Kolonel dr.Harijanto Mahdi, SpTHT. Berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud R.I. no : 0828/0/1987 tanggal 28 Desember 1987, diberikan Status Terdaftar kepada Fakultas/ Jurusan/ Program Studi/ Program Kekhususan di lingkungan Universitas Hang Tuah, terkecuali Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah. Pada tahun akademik 1987-1988 semua kegiatan perkuliahan dilaksanakan di kampus Universitas Hang Tuah, jalan Teluk Bayur no. 6 Surabaya sedangkan kegiatan praktikum sebagian dilaksanakan di Akademi Angkatan Laut Morokrembangan dan sebagian lagi di laboratorium di FMIPA Universitas Airlangga.

1988

Pada bulan Juli 1988, Fakultas Kedokteran UHT mendapatkan tambahan ruangan sebagai Kampus Barat FK-UHT di Rumkital Dr.

Ramelan Surabaya, sehingga pada tahun akademik 1988-1989 semua kegiatan perkuliahan semester 3 dan 4 serta praktikum Anatomi dan Histologi dapat dilaksanakan di tempat tersebut, sementara semua perkuliahan mahasiswa FK-UHT angkatan tahun 1988 masih tetap dilaksanakan di kampus Teluk Bayur dan kegiatan praktikumnya di Akademi Angkatan Laut Morokrembangan Surabaya.

1989

Pada tahun 1989, kampus UHT tahap I di jalan Arief Rachman Hakim no.150 Sukolilo Surabaya selesai dibangun, yang memungkinkan sebagian besar kegiatan akademik Universitas Hang Tuah dilaksanakan di kampus tersebut. Sedangkan untuk FK-UHT telah selesai juga dibangun 1 ruang praktikum, 1 ruang perpustakaan dan 1 ruang penunjang yang keseluruhannya seluas 440 m² di bagian Timur Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. Berdirinya kampus FK-UHT di tempat ini adalah atas persetujuan Kepala Rumkital Dr. Ramelan, Kolonel dr.Syamsul Anwar yang kemudian disetujui oleh Dirkesal, Laksamana Pertama dr.H.A. Prayitno, SpKJ., berdasarkan Surat no. B/083/I /89/Ditkes, tanggal 27 Januari 1989 dan juga oleh Dirfaslanal, Laksamana Pertama TNI Soetedjo, berdasarkan surat no: B/185/II/89/Faslan tanggal 9 Februari 1989.

Pada tahun 1989 Rumkital Dr. Ramelan Surabaya ditetapkan sebagai Rumah Sakit Pendidikan Fakultas Kedokteran UHT, berdasarkan Surat Keputusan Kasal Laksamana R, Kasenda no: Skep/1496/III/1989 tanggal 4 Maret 1989.

Sejak tahun 1989, kegiatan perkuliahan semester 1 dan 2 serta kegiatan praktikum Biologi, Kimia, Fisika dan Biokimia dilaksanakan di kampus UHT Sukolilo Surabaya, sedangkan kegiatan perkuliahan semester 3 dan kegiatan praktikum Anatomi, Histologi, Ilmu Faal, Patologi Anatomi, Patologi Klinik, Farmakologi, Parasitologi, Mikrobiologi dan Kepaniteraan Muda dilaksanakan di kampus FK-UHT di Rumkital Dr. Ramelan, jalan Gadung no. 1 Surabaya.

1990

Pada awal tahun 1990, Fakultas Kedokteran UHT mendapatkan Status Terdaftar dari Mendikbud R.I. dengan Skep. no.: 035/0/1990 tertanggal 17 Januari 1990. Pada bulan Februari/ Maret 1990 mahasiswa FK UHT untuk pertama kalinya mengikuti ujian Negara NB/ CBS.

1996

Pada awal tahun 1996, Laksamana Pertama TNI dr. H. Subagyo, SpBO., menjadi dekan FK-UHT menggantikan Laksamana Pertama TNI dr. H. Harijanto Mahdi, SpTHT, yang telah habis masa jabatannya. Pada tanggal 18 Oktober 1996 jabatan Dekan FK-UHT diserahkan dari pejabat lama Laksamana Pertama TNI dr. H. Subagyo, SpB, SpBO., kepada pejabat baru Kolonel dr. Tito Sulaksito, SpB, SpBO.

1998

Hasil akreditasi oleh BAN PT DEPDIKBUD RI (Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi) no: 001/BAN-BT/Ak-I/VII/1998 tanggal 11 Agustus 1998 untuk Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah mendapat peringkat B.

2003

Pada tanggal 19 September 2003 dilaksanakan serah terima jabatan Dekan FK UHT dari Laksamana Pertama TNI dr. Imam Soewono, SpPD kepada Laksamana Pertama TNI dr. Sartono SpPD.

2004

Pada tanggal 30 September 2004 oleh Rektor UHT dilaksanakan pengukuhan jabatan Dekan FK UHT atas nama Laksamana Pertama TNI dr. Sartono, SpPD sebagai Dekan FK UHT yang keenam.

2005

Januari 2005 merupakan titik awal proses perubahan kurikulum pendidikan di FK UHT dari KIPDI II ke KIPDI III berdasarkan SK. Mendiknas No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Pendidikan Berbasis Kompetensi dan pernyataan Dirjen Dikti bahwa Program Studi Kedokteran Dasar dengan Paradigma Baru ditetapkan resmi dimulai penerapannya pada Tahun Akademik 2005-2006. Berbagai workshop di bidang pendidikan serta studi banding ke fakultas kedokteran negeri maupun swasta lain, dikerjakan untuk persiapan pelaksanaan kurikulum baru ini. Laboratorium Ketrampilan Klinik (Skills Laboratory) FK UHT juga sudah selesai dibangun dan siap digunakan.

Dekan FK UHT memutuskan Wakil Dekan 1 bidang pendidikan merangkap sebagai Ketua MEU (Medical Education Unit) yang baru. Keanggotaan MEU yang baru dan lebih lengkap ditetapkan dengan SKep. Rektor UHT nomor SKep/40/IX/2005 tanggal 23 September 2005. MEU FK UHT, yang bertanggung jawab langsung kepada Dekan, bertugas untuk mengerjakan program-program persiapan uji coba pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi di FK UHT. Hasil visitasi oleh Ketua HWS-Project-P4KN-Dirjen Dikti Jakarta dan anggotanya menyatakan kepercayaan dan optimismenya bagi FK UHT untuk memulai Kurikulum Berbasis Kompetensi di Tahun Ajaran 2006 – 2007, tidak menunggu sampai Tahun Ajaran 2007-2008 seperti yang direncanakan.

2006

Setelah MEU FK UHT melakukan paparan di depan P4KN-DirjenDikti RI di Jakarta maupun di depan Yayasan Nala, Rektorat dan Senat FK UHT maka pada Tahun Ajaran 2006-2007 dilaksanakanlah uji coba Kurikulum Berbasis Kompetensi di FK UHT pada seluruh mahasiswa Angkatan 2006 baru dan beberapa mahasiswa angkatan sebelumnya yang diwajibkan mengulang pendidikan dari awal. Kurikulum pendidikan yang lama secara bertahap dihapuskan sesuai tahapan perubahan kurikulum baru.

2008

Pada tanggal 28 Februari 2008 dilaksanakan serah terima jabatan Dekan FK UHT dari Laksamana Pertama TNI dr. Sartono, SpPD kepada Kolonel Laut dr. Janto Poernomo Hadi, SpP sebagai Dekan FK UHT yang ketujuh dengan pengukuhan oleh Rektor UHT.

2010

Tanggal 4 Maret 2010 Universitas Hang Tuah termasuk FK UHT menerima sertifikat ISO 9001 : 2008 dan IWA 2 : 2007 yang berlaku selama 3 tahun ke depan.

2012

Pada tanggal 11 Juni 2012 dilaksanakan serah terima jabatan Dekan FK UHT dari Kolonel Laut dr. Janto Poernomo Hadi, Sp.P kepada Kolonel Laut (Purn) dr. Sareh A. Tjandra, Sp.PK sebagai Dekan FK UHT yang kedelapan dengan pengukuhan oleh Rektor UHT.

2015

Pada tanggal 15 Januari 2015 dilaksanakan serah terima jabatan Dekan FK UHT dari Kolonel Laut (Purn) dr. Sareh A. Tjandra, Sp.PK kepada Laksamana Pertama (Purn) dr. Sakti Hoetama, Sp. U sebagai Dekan FK UHT yang kesembilan dengan pengukuhan oleh Rektor UHT dengan Surat Keputusan Rektor No. KEP/04/UHT.A0/I/2015, tanggal 14 Januari 2015. Pada tanggal 12 April 2015 dan pertengahan Juni telah dilaksanakan visitasi oleh Asesor LamPT-Kes.

Pada tanggal 21 September 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah mendapat penilaian Akreditasi B untuk Program Studi Sarjana Kedokteran berdasar Keputusan LAM-PTKes No. 0002/LAM-PTKes/Akr/Sar/IX/2015 dan Program Studi Profesi Dokter berdasar Keputusan LAM-PTKes No. 0003/LAM-PTKes/Akr/Pro/IX/2015.

2016

Pada tanggal 4 Februari 2016 dilakukan penandatanganan kerjasama antara Universitas Hang Tuah dan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur untuk menjembatani penggunaan Rumah Sakit Umum Provinsi sebagai Rumah Sakit Pendidikan dan wahana pendidikan lain di lingkungan Dinkes Provinsi Jawa Timur yang dipakai oleh Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah.

Sebagai tindak lanjut kerjasama dengan Dinkes Provinsi Jawa Timur, pada tanggal 15 Maret 2016 dilakukan penandatanganan kerjasama antara FK UHT dengan Rumah Sakit Umum Daerah dr. Soedono Madiun sebagai Rumah Sakit Pendidikan Jejaring untuk wahana Kepaniteraan Klinik Dokter Muda FK UHT.

Pada tanggal 15 Mei 2016 dilakukan penandatanganan kerjasama dengan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Sampang untuk wahana Kepaniteraan Klinik Dokter Muda FK UHT.

Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah telah menerapkan *Quality Management System* ISO 9001:2015 dan Education Quality Management System IWA-2:2007 dengan diperoleh Sertifikat pada tanggal 4 Maret 2016 dari BSI.

VISI & MISI

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN PRODI PENDIDIKAN PROFESI DOKTER UNIVERSITAS HANG TUAH SURABAYA

VISI

Visi Fakultas

Menjadi pemuka dalam bidang ilmu kesehatan yang berwawasan kesehatan kelautan melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi pada tahun 2026.

Visi Program Studi Profesi Dokter

Menjadi pemuka dalam bidang ilmu kedokteran yang menghasilkan sarjana kedokteran dan dokter berwawasan kesehatan kelautan melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi pada tahun 2026.

MISI

Misi Fakultas

1. Menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesi sesuai standar nasional dan berwawasan kesehatan kelautan.
2. Meningkatkan kegiatan penelitian yang berbasis ilmu pengetahuan yang berwawasan kesehatan dan kesehatan kelautan.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu kesehatan dan kesehatan kelautan.
4. Menjalinkan kerjasama yang berkesinambungan dengan institusi terkait di dalam dan di luar negeri.

Misi Program Studi Pendidikan Profesi Dokter

1. Menyelenggarakan pendidikan akademik kedokteran dan pendidikan profesi dokter sesuai standar nasional dan berwawasan kesehatan kelautan.
2. Meningkatkan kegiatan penelitian yang berbasis ilmu pengetahuan yang berwawasan kesehatan dan kesehatan kelautan.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu kesehatan dan kesehatan kelautan.
4. Menjalin kerjasama yang berkesinambungan dengan institusi terkait di dalam dan di luar negeri.

JANJI DOKTER MUDA

SAYA DOKTER MUDA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HANG TUAH, BERJANJI BAHWA :

1. Saya menghargai kesempatan yang diberikan kepada saya untuk menyelesaikan pendidikan profesi saya di Rumah Sakit pendidikan Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah dan di tempat-tempat lain dimana saya bertugas sebagai dokter muda.
2. Saya akan melaksanakan tugas saya dengan cara yang terhormat dan bersusila, sesuai dengan martabat dan tradisi luhur profesi dokter.
3. Saya akan selalu memberikan penghormatan yang selayaknya kepada para guru-guru saya sesuai tradisi luhur profesi dokter.
4. Kesehatan penderita senantiasa akan saya utamakan.
5. Saya akan merahasiakan segala sesuatu yang saya ketahui karena pekerjaan saya sebagai dokter muda.
6. Dalam menunaikan tugas saya merawat penderita, saya tidak akan terpengaruh oleh pertimbangan keagamaan, kebangsaan, kesukuan, politik kepertaian atau kedudukan sosial penderita.
7. Saya akan menghargai para penderita sebagai manusia-manusia yang ikut menambah pengetahuan saya.
8. Teman sejawat saya, akan saya perlakukan sebagai saudara kandung.
9. Semua tenaga paramedik dan non medik akan saya hormati sebagai karyawan yang bersama-sama menunaikan tugas untuk kepentingan penderita.
10. Saya akan menggunakan dan memelihara semua fasilitas yang disediakan dengan sebaik-baiknya.
11. Saya akan mentaati segala peraturan dan ketentuan yang berlaku pada Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah.

Saya ikrarkan janji ini dengan sungguh-sungguh dengan mempertaruhkan kehormatan diri saya dan atas pelanggaran terhadap janji ini, saya sanggup menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

DAFTAR ISTILAH

- ❖ **Pendidikan Kedokteran** : usaha sadar dan terencana dalam pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan akademik dan pendidikan profesi pada jenjang pendidikan tinggi yang program studinya terakreditasi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi di bidang kedokteran.
- ❖ **Pendidikan Akademik** : pendidikan tinggi program sarjana kedokteran yang diarahkan terutama pada penguasaan ilmu kedokteran.
- ❖ **Pendidikan Profesi Dokter** : pendidikan kedokteran yang dilaksanakan melalui proses belajar mengajar dalam bentuk pembelajaran klinik dan pembelajaran komunitas yang menggunakan berbagai bentuk dan tingkat pelayanan kesehatan nyata yang memenuhi persyaratan sebagai tempat praktik kedokteran.
- ❖ **Fakultas Kedokteran** : himpunan sumber daya pendukung perguruan tinggi yang menyelenggarakan dan mengelola pendidikan dokter.
- ❖ **Mahasiswa Kedokteran** : peserta didik yang mengikuti Pendidikan Kedokteran.
- ❖ **Sarjana Kedokteran** : lulusan pendidikan akademik pada program sarjana di bidang kedokteran, baik di dalam maupun di luar negeri, yang diakui oleh Pemerintah.
- ❖ **Dokter** : dokter, dokter layanan primer, dokter spesialis-subspesialis lulusan pendidikan dokter, baik di dalam maupun di luar negeri, yang diakui oleh Pemerintah.
- ❖ **Dosen Kedokteran** yang selanjutnya disebut dokter adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama

mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi, humaniora kesehatan, dan atau ketrampilan klinis melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

- ❖ **Tenaga Kependidikan Pendidikan Kedokteran** : seseorang yang berdasarkan pendidikan dan keahliannya mengabdikan diri untuk menunjang penyelenggaraan Pendidikan Kedokteran.
- ❖ **Standar nasional Pendidikan Kedokteran** : bagian dari standar nasional pendidikan tinggi yang merupakan kriteria minimal dan harus dipenuhi dalam penyelenggaraan Pendidikan Kedokteran.
- ❖ **Kurikulum Pendidikan Kedokteran** : seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan Pendidikan kedokteran.
- ❖ **Rumah Sakit Pendidikan** : rumah sakit yang mempunyai fungsi sebagai tempat pendidikan, penelitian, dan pelayanan kesehatan secara terpadu dalam bidang Pendidikan Kedokteran, pendidikan berkelanjutan, dan pendidikan kesehatan lainnya secara multiprofesi.
- ❖ **Rumah Sakit Pendidikan Utama** : rumah sakit umum yang digunakan Fakultas Kedokteran untuk memenuhi seluruh atau sebagian besar Kurikulum dalam rangka mencapai kompetensi di bidang kedokteran.
- ❖ **Rumah Sakit Pendidikan Afiliasi** : rumah sakit khusus atau rumah sakit umum dengan unggulan pelayanan kedokteran tertentu yang digunakan Fakultas Kedokteran untuk memenuhi Kurikulum dalam rangka mencapai kompetensi di bidang kedokteran.

- ❖ **Rumah Sakit Pendidikan Satelit** : rumah sakit umum yang digunakan Fakultas Kedokteran untuk memenuhi Kurikulum dalam rangka mencapai kompetensi di bidang kedokteran.

DAFTAR MK PROGRAM STUDI PROFESI DOKTER DAN BESAR BEBAN STUDI (SKS)

Kode MK	MK (Mata Kuliah)	SKS	Pelaksanaan
DUPD 93	Ilmu Penyakit Dalam	6	12 minggu termasuk ujian
DUBE 03	Ilmu Bedah	6	12 minggu termasuk ujian
DUAN 03	Ilmu Kesehatan Anak	5	10 minggu termasuk ujian
DUOG 03	Ilmu Kebidanan & Kandungan	5	10 minggu termasuk ujian
DUKM 06	Ilmu Kesehatan Masyarakat	3	8 minggu termasuk ujian
DUSF 03	Ilmu Penyakit Syaraf	3	5 minggu termasuk ujian
DUKJ 03	Ilmu Kedokteran Jiwa	3	5 minggu termasuk ujian
DUKL 92	Ilmu Penyakit Kulit & Kelamin	3	5 minggu termasuk ujian
DUTH 92	Ilmu Penyakit THT	3	5 minggu termasuk ujian
DUIA 92	Ilmu Kesehatan Mata	3	5 minggu termasuk ujian
DUDK 92	Ilmu Kedokteran Forensik & Medikolegal	3	5 minggu termasuk ujian
DUFM 92	Farmasi Kedokteran	1	2 minggu termasuk ujian
DURA 92	Radiologi	1	2 minggu termasuk ujian
REMED92	Rehabilitasi Medik	1	2 minggu termasuk ujian
LAKA 11	Lakesla	1	2 minggu termasuk ujian
DUAS 02	Anastesi	1	2 minggu termasuk ujian

PENDAHULUAN

Mahasiswa Fakultas Kedokteran yang telah lulus ujian sarjana kedokteran akan memasuki Program Studi Profesi Dokter (PSPD) dan diizinkan menyandang gelar Dokter Muda (DM). Segera setelah mengikuti janji DM, diwajibkan mengikuti pembekalan DM agar dapat melaksanakan kepaniteraan.

Selama masa program studi profesi dokter, DM memperoleh serangkaian latihan kompetensi klinik yang lazim disebut kepaniteraan. Sebagai DM, pendidikan kepaniteraan ini sangat diperlukan, mengingat bahwa pendidikan sarjana kedokteran lebih menitikberatkan pada pendidikan teori dan masih sangat sedikit memberi kesempatan pendekatan langsung pada pasien. Pada waktu menjalankan pendidikan kepaniteraan, DM diberi kesempatan untuk mengadakan interaksi langsung dengan pasien. Interaksi ini memberi banyak pengetahuan baru bagi DM yang belum tersampaikan dalam perkuliahan. Juga diberikan kesempatan untuk mempelajari dan melatih keterampilan dalam melakukan tindakan-tindakan medis yang diperlukan apabila kelak harus bekerja mandiri sebagai dokter.

Pendidikan kepaniteraan ini membuka aspek baru hubungan antar manusia, yang dari sifatnya dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Pribadi Dokter Muda

Di mata pasien, DM yang merawat dianggap sebagai dokter. Oleh karena itu, DM perlu dan harus menunjukkan sikap sebagaimana seorang dokter, yaitu : memiliki empati, berwibawa, tenang, bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Menghadapi pribadi DM yang demikian ini, pasien merasa lebih tenang dan lebih mantap mempercayakan dirinya pada asuhan dan perawatannya.

2. Hubungan dengan Pasien

Dengan bekal kepribadian seperti tersebut diatas, DM diharapkan mendapat kepercayaan penuh dari pasien yang

dirawatnya. Hubungan antara DM dengan pasien tidak perlu terlalu kaku, sebab hal ini akan merupakan hambatan bagi pasien untuk mencurahkan segala keluhannya.

Sebaliknya hubungan yang terlalu bebas dengan pasien akan menghilangkan wibawa DM, dan yang penting juga menghilangkan obyektivitas dalam menilai keadaan pasien. Perlu diperhatikan, bahwa pasien bukanlah obyek studi semata, tetapi adalah seorang manusia seutuhnya yang mempunyai akal dan perasaan. Karena itu, sikap DM dalam menghadapi pasien seharusnya tidak mengabaikan faktor kemanusiaan ini.

Keberhasilan pendidikan kepaniteraan tercermin dalam kemampuan DM untuk memberikan pelayanan kesehatan yang baik dan bertanggungjawab.

3. Hubungan dengan Paramedis

Manfaat lain yang diperoleh selama pendidikan kepaniteraan ialah kesempatan DM melatih diri untuk bekerjasama sebaik-baiknya dengan tenaga paramedis. Jangan dilupakan, bahwa dalam karier selanjutnya seorang dokter akan memerlukan bantuan dan harus dapat bekerjasama dengan tenaga paramedis sebagai mitra.

4. Hubungan dengan sesama DM

Sebagai seorang calon dokter, DM dididik agar mampu memupuk rasa kolegalitas yang merupakan salah satu ciri dari korps kedokteran pada umumnya. Rasa kolegalitas ini seyogyanya bisa ditumbuhkan sejak masa kepaniteraan klinik.

5. Hubungan dengan Dosen Pembimbing, Dokter Pendidik Klinik

Pada hakekatnya seorang DM masih dalam taraf pendidikan, oleh karena itu DM berkewajiban untuk mempelajari dan melatih keterampilan teknis yang diwajibkan baginya dibawah bimbingan dosen pembimbing / dokter pendidik klinis.

6. Hubungan dengan Wahana Pendidikan

Pendidikan Kepaniteraan bagi para DM, dilakukan di Rumah Sakit Angkatan Laut Dr. Ramelan sebagai Rumah Sakit Pendidikan Utama Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah dan Rumah Sakit Umum lainnya / Puskesmas yang telah ditetapkan sebagai Wahana Pendidikan. Dengan demikian DM Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah wajib mentaati semua peraturan dan norma yang berlaku di Wahana Pendidikan tersebut.

Segi lain yang perlu diperhatikan adalah disiplin pribadi yang tinggi. Patut diketahui dan disadari, bahwa masa pendidikan kepaniteraan merupakan satu-satunya kesempatan memperoleh pengalaman belajar dengan pasien sebelum menjadi Dokter, oleh karena itu para DM harus dapat memanfaatkan pendidikan kepaniteraan yang relatif singkat ini dengan sebaik-baiknya. Tugas jaga misalnya adalah suatu pengalaman belajar, oleh karenanya **tidak dapat diwakilkan**.

Dengan uraian diatas, diharapkan DM yang bekerja di Rumah Sakit Pendidikan dapat lebih menyadari posisi, hak-hak dan kewajibannya.

TATA TERTIB PENDIDIKAN PROFESI DOKTER

- I. Lama Kepaniteraan selama 4 Semester, dan ditempuh maksimal selama 10 Semester.
- II. Setiap DM diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan kepaniteraan **tanpa absen** dan melaksanakan seluruh tugas seperti yang tercantum dalam Buku Kerja DM di setiap bagian, sesuai dengan arahan Dokter Pembimbing.
- III. Satu kelompok DM terdiri dari rata-rata 7 orang DM.
- IV. Penjelasan mengenai Buku Kerja DM dan Lembar Penyerahan Buku Kepaniteraan DM :
 1. Setiap DM yang menjalani masa kepaniteraan wajib memiliki Buku Kerja DM (Log Book) yang berisi identitas pribadi lengkap dengan pasfoto berwarna 3x4 cm, memakai dasi hitam, baju putih dan jas almamater, latar belakang hijau dan telah di stempel oleh SBAK (Sub Bagian Akademik) FK UHT.
 2. Setiap DM yang menjalani masa kepaniteraan baik sebagai DM Baru maupun sebagai DM yang mengulang setengah kepaniteraan atau mengulang kepaniteraan penuh wajib memiliki dan memenuhi seluruh persyaratan pengisian Buku Kerja DM di setiap bagian, sejak hari pertama masa kepaniteraan.
 3. Setiap kegiatan ataupun tugas kepaniteraan yang telah dilaksanakan seorang DM, wajib langsung dimintakan tanda-tangan Dokter Pembimbing klinik atau paramedis sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada Buku Panduan Program Pendidikan Profesi Dokter.
 4. Kelengkapan data tugas yang wajib dikerjakan yang tercatat dalam Buku Kerja DM dapat digunakan **sebagai dasar mengikuti ujian akhir kepaniteraan dan sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan kelulusan DM di bagian yang bersangkutan.**
 5. Seusai Ujian Akhir Kepaniteraan, Dosen Penguji membubuhkan tanda-tangan sebagai bukti telah dilangsungkan pengujian.
 6. Pada akhir masa kepaniteraan di setiap bagian, Ketua kelompok DM meminta tanda tangan Kabag / Sekbag dan wajib diserahkan kembali ke SBAK FK UHT **selambat-lambatnya 2 minggu sebelum yudisium.**

7. Bagi DM yang mengulang setengah kepaniteraan (=setengah 'coschap') ataupun mengulang kepaniteraan penuh (= 'coschap' penuh) tetap diwajibkan mengisi Buku Kerja DM dan memenuhi ketentuan-ketentuan seperti yang telah dipersyaratkan.
8. Bagi DM yang mengambil cuti akademik diwajibkan mengembalikan Lembar Penyerahan Buku Kepaniteraan DM pada saat mengajukan surat cuti.

V. Penjelasan mengenai pengisian dan penyerahan Buku Nilai DM :

- A. Setiap DM yang menjalani masa kepaniteraan wajib memiliki Buku Nilai DM yang berisi identitas pribadi lengkap dengan pasfoto berwarna 3x4 cm, memakai dasi hitam, baju putih dan jas almamater, latar belakang hijau dan telah di stempel oleh SBAK (Sub Bagian Akademik) FK UHT,
- B. Setiap DM yang menjalani masa kepaniteraan baik sebagai DM Baru maupun sebagai DM yang mengulang setengah kepaniteraan atau mengulang kepaniteraan penuh wajib memiliki dan memenuhi pengisian Buku Nilai DM.
- C. Setiap ujian ataupun tugas kepaniteraan yang telah dilaksanakan seorang DM, wajib langsung dimintakan nilai dan tanda-tangan Dokter penguji.
- D. Hasil yang tercatat pada Buku Nilai DM digunakan **sebagai dasar dan bahan pertimbangan dalam penetapan kelulusan DM di bagian yang bersangkutan.**
- E. Pada akhir masa kepaniteraan, setiap bagian wajib **menyerahkan kembali Buku Nilai ke SBAK FK UHT dalam kondisi tertutup dalam amplop coklat dengan stempel bagian masing-masing segera setelah selesai Kepaniteraan.**

VI. Penetapan Ketua Kelompok di tiap bagian kepaniteraan dan tugas/tanggung jawabnya :

- A. Ketua Kelompok dipilih dan ditetapkan dari anggota kelompok DM Baru untuk siklus kepaniteraan angkatan terbaru.
- B. Ketua Kelompok adalah satu DM yang membawahi seluruh kelompok DM yang sedang menjalani kepaniteraan di bagian tertentu dan bertanggung jawab atas :
 - 1. Pengambilan Buku Kerja DM (Log Book) dilakukan pada hari kerja di akhir masa kepaniteraan tiap bagian, di SBAK FK UHT.
 - 2. Kelancaran pelaksanaan pendidikan DM selama kepaniteraan di bagian yang bersangkutan.
 - 3. Penetapan tugas jaga DM Baru maupun DM yang mengulang selama masa kepaniteraan yang bersangkutan.
 - 4. Daftar presensi harian DM Baru maupun DM yang mengulang selama masa kepaniteraan.
 - 5. Daftar presensi tugas jaga DM Baru maupun DM yang mengulang setiap hari selama masa kepaniteraan.
 - 6. Daftar presensi harian Dosen Pembimbing selama masa kepaniteraan.

VII. Penjelasan Tata Tertib DM selama kepaniteraan:

- A. Selama menjalani Pendidikan Kepaniteraan, DM harus selalu bersikap dan bertindak sesuai dengan Janji DM dan ketetapan-ketetapan dalam buku Undang-undang Praktek Kedokteran.
- B. Setiap DM wajib mengetahui dan mematuhi peraturan dan tata tertib di Rumah Sakit Pendidikan dimana ia menjalani masa kepaniteraannya.
- C. Untuk tiap kelompok DM yang akan mulai menjalankan masa kepaniteraannya, baik sebagai DM Baru maupun sebagai DM yang mengulang akan selalu di berikan **Surat Pengantar resmi dari Sub Bagian Akademik (SBAK) FK UHT.**
- D. Kelompok DM yang baru pertama kali melakukan kepaniteraan, terlebih dahulu harus melaporkan diri pada Kepala Bidang Pendidikan atau pejabat yang ditunjuk oleh Rumah Sakit Pendidikan yang bersangkutan untuk diperkenalkan kepada Direktur Rumah Sakit yang bersangkutan.

- E. Setiap kali memulai kepaniteraan di suatu bagian baru, DM harus terlebih dahulu melaporkan diri kepada Koordinator Mata Kuliah / Kepala Bagian atau Dokter Ruangan dan Kepala Ruangan untuk mendapatkan penjelasan dan instruksi lebih lanjut.
- F. Selama menjalani kepaniteraan DM tidak diperbolehkan menjalankan praktek sebagai seorang dokter, bila dilanggar maka segala sesuatu yang terjadi diluar tanggung jawab FK UHT.
- G. Selama menjalani kepaniteraan DM tidak diperbolehkan meninggalkan kota tempat kepaniteraan tanpa seijin dokter pembimbing.

VIII. Setiap memulai Kepaniteraan di setiap bagian DM diwajibkan mengumpulkan Pas foto dengan jas almamater + dasi, warna hitam putih, sebanyak 1 buah dengan ukuran 3 x 4 cm di serahkan ke sekretaris bagian.

IX. Untuk masalah kehilangan :

- A. Bila kehilangan Buku Kerja dan Buku Nilai DM, maka DM diwajibkan menunjukkan surat bukti kehilangan dari Kepolisian dan kemudian mengambil Buku Kerja baru dengan mengganti biaya cetak buku dan kemudian memenuhi seluruh persyaratan pengisian buku tersebut.
- B. Bila kehilangan lembaran Surat Tanda Selesai Kepaniteraan, maka DM diwajibkan mengisi ulang lembaran surat tanda selesai kepaniteraan yang baru serta meminta pengesahan telah benar-benar mengikuti kepaniteraan di setiap Bagian yang sudah dilaluinya, sebelum memperoleh Buku Kerja berikutnya, dan membayar biaya administrasi.

X. Ketentuan Jam Kerja Kepaniteraan :

- A. Pada hari biasa (Senin s/d Sabtu) :
 - jam 07.00 – 15.00 : Tugas harian untuk hari Senin – Jumat
 - jam 07.00 – 13.00 : Tugas harian untuk hari Sabtu (khusus IKM)
 - jam 15.00 – 07.00 : Tugas Jaga untuk hari Senin – Jumat

B. Pada hari libur (Sabtu, Minggu dan tanggal merah) :

jam 07.00 – 14.00 : Tugas Jaga (shift) 1

jam 14.00 – 07.00 : Tugas Jaga (shift) 2

atau :

jam 07.00 – 15.00 : Tugas Jaga (shift) 1

jam 15.00 – 23.00 : Tugas Jaga (shift) 2

jam 23.00 – 07.00 : Tugas Jaga (shift) 3

XI. Ketentuan DM selama pendidikan :

- A. DM harus bekerja dengan tertib, sopan, bersikap hormat dan wajib mengikuti instruksi dan melaksanakan tugas yang ditetapkan oleh Koordinator Mata Kuliah/ Dokter Ruangan/ Dokter Poliklinik/ Dokter Pembimbing.
- B. DM harus dapat menempatkan diri sebaik-baiknya dan dapat bekerja sama dengan semua tenaga paramedis maupun non-medis di Rumah Sakit Pendidikan.
- C. DM wajib menghormati dan berlaku sopan, baik terhadap pasien maupun keluarganya.
- D. Kepentingan dan kesehatan pasien harus selalu diutamakan.
- E. DM tidak dibenarkan memberi terapi kepada pasien tanpa instruksi dan/ atau persetujuan Dokter Penanggung-jawab.
- F. DM tidak dibenarkan memberi nasehat kepada keluarga pasien kecuali atas petunjuk dan/ atau persetujuan Dokter Penanggung-jawab.
- G. DM tidak dibenarkan memeriksa pasien yang tidak diperuntukkan bagi pendidikan.
- H. Segala sesuatu yang berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan pasien perlu segera dilaporkan kepada Dokter Penanggung-jawab/ Dokter Jaga.
- I. Para DM harus dapat bekerjasama satu sama lain dengan sebaik-baiknya. Pembagian tugas harus disusun bersama berlandaskan musyawarah dan mufakat dengan persetujuan Koordinator Mata Kuliah yang bersangkutan. Perselisihan antara sesama DM agar dapat diselesaikan secara kekeluargaan.
- J. Pada setiap Bagian/ Unit Pendidikan terdapat peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan kepaniteraan yang bersifat khusus yang harus pula dipatuhi oleh setiap DM.

- K. Setiap DM bertanggung jawab atas pemakaian barang/ peralatan inventaris Rumah Sakit Pendidikan dan diwajibkan mengganti apabila karena kesalahan/ keteledorannya menyebabkan rusaknya barang/ peralatan tersebut setelah membuat laporan kepada Kepala Bagian/ Unit Pendidikan/ Dokter Ruangan.
- L. Setiap pelanggaran peraturan dan tata tertib akan mendapat sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, setelah mendapat peringatan sebelumnya oleh Koordinator Mata Kuliah/ Kepala Bagian/ Unit Pendidikan yang bersangkutan. Terhadap pelanggaran yang bersifat berat akan diambil tindakan oleh Kepala Bagian/ Unit atau Pimpinan Rumah Sakit Pendidikan maupun oleh Dekan FK UHT atau Rektor UHT.

XII. Ketentuan Perlengkapan Sehari-Hari dan Cara Berbusana :

- A. **Setiap DM wajib selalu membawa secara pribadi, peralatan minimal sebagai berikut : 1 stetoskop standart, 1 hammer reflex dan 1 senter kecil (pen light) serta alat tulis-menulis.**
- B. **Setiap DM wajib membawa Buku Kerja DM setiap saat, dimanapun ia berada.**
- C. Pada jam kerja :
 - **Seluruh DM wajib mengenakan jas praktikum putih bersih panjang** (sampai 5 cm di atas lutut) **lengkap dengan papan nama** pada dada sebelah kanan.
 - **DM wanita wajib mengenakan blus dan rok/ celana panjang atau baju terusan dari kain biasa** dengan **sepatu kulit tutup berwarna hitam** serta tidak memakai make-up berlebihan dan mengikat rapi rambut yang panjang.
 - **DM pria wajib mengenakan hem dan celana panjang dari kain biasa** dengan **sepatu kulit tutup berwarna hitam** serta memotong rambut dan jenggot agar tampak rapi dan bersih.
 - **Seluruh DM tidak diizinkan menyemir rambut dengan cat berwarna-warni mencolok.**

D. Pada jam jaga :

- Seluruh DM wajib mengenakan baju jaga DM lengkap dengan papan nama pada dada sebelah kanan.
- Pemakaian sepatu atau sandal OK/ VK tergantung dimana DM harus berada.
- Selama jam jaga DM wajib berada ditempat, jika dilanggar akan dikenakan sanksi oleh Fakultas.
- Setiap selesai tugas jaga DM wajib meminta tanda tangan pada perawat jaga.

E. Untuk pelanggaran ketentuan ini, DM dapat dikenakan sanksi berupa ditolak mengikuti kegiatan kepaniteraan sampai ketentuan ini dapat dipenuhi, dan DM yang bersangkutan diperhitungkan sebagai absen kepaniteraan.

TINDAKAN INDISIPLINER DAN SANKSI-SANKSI

I. Jenis Tindakan Indisipliner DM adalah :

- A. Terlambat masuk kepaniteraan klinik lebih dari 30 menit dengan alasan apapun lebih dari 1 kali dianggap tidak hadir.
- B. Tidak ada di tempat saat jam kerja dianggap tidak hadir, kecuali mendapat tugas di luar RS pendidikan atau wahana pendidikan dengan sepengetahuan dokter pembimbing.
- C. Tidak hadir pada saat tugas jaga tanpa keterangan.
- D. Tidak hadir karena sakit dan tidak dapat menunjukkan surat keterangan sakit yang sah.
- E. Tidak masuk kepaniteraan tanpa alasan yang dapat dipertanggung jawabkan selama ≥ 2 hari berturut-turut atau total ≥ 2 hari dalam masa kepaniteraan.
- F. Terlambat mengembalikan
- G. Logbook DM, buku pewalian, dan Lembar Kepaniteraan Klinik dengan batasan waktu selambat-lambatnya 1 minggu sebelum yudisium.
- H. **Meninggalkan tempat ujian pada saat ujian sedang berlangsung atau tidak hadir di tempat ujian pada jadwal yang telah ditentukan.**
- I. **Meninggalkan kota tempat kepaniteraan klinik tanpa ijin dokter pembimbing**
- J. Melakukan kecurangan pada saat ujian.
- K. Melakukan tindakan pemalsuan tanda tangan Dosen Pembimbing dan/ atau Dosen Penguji dan/ atau Dokter Ruangan dan/ atau Dokter Poliklinik dan/ atau Dokter OK.
- L. Merobek/ mencoret-coret lembaran catatan sanksi Dosen Pembimbing dan/ atau Dosen Penguji dan/ atau Dokter Ruangan dan/ atau Dokter Poliklinik dan/ atau Dokter OK.
- M. Melakukan tindakan pemalsuan Buku Kerja DM dan/ atau Buku Nilai DM dan/ atau Lembaran Surat Tanda Selesai Kepaniteraan.
- N. Melakukan tindakan pemalsuan lain sehubungan dengan ketentuan persyaratan yang wajib dipenuhi DM selama menjalani masa kepaniteraan klinik.

- O. Melakukan tindakan asusila, penggunaan NAPZA, gangguan mental/ jiwa, melanggar kode etik kedokteran, bisnis, menjadi anggota organisasi terlarang, dan tindakan kriminal, semuanya saat masa kepaniteraan klinik. Kode etik kedokteran :
- P.
- A. Terlambat masuk kepaniteraan lebih dari 30 menit dengan alasan apapun lebih dari 1 kali.
 - B. Tidak hadir pada saat tugas jaga tanpa keterangan.
 - C. Tidak hadir karena sakit dan tidak dapat menunjukkan surat keterangan sakit yang resmi dari Dokter Kamar Terima RSAL dan dilegalisir oleh Kaprodi profesi.
 - D. Tidak masuk kepaniteraan **tanpa alasan** yang dapat dipertanggung-jawabkan selama ≥ 2 hari berturut-turut atau total ≥ 2 hari dalam masa kepaniteraan.
 - E. Terlambat mengembalikan Buku Kerja DM dengan batasan waktu selambat-lambatnya 1 minggu sebelum yudisium.
 - F. Meninggalkan tempat ujian pada saat ujian sedang berlangsung, tidak hadir di tempat ujian pada jadwal yang telah ditentukan, serta meninggalkan kota tempat kepaniteraan tanpa ijin.
 - G. Melakukan kecurangan pada saat ujian.
 - H. Melakukan tindakan pemalsuan tanda tangan Dosen Pembimbing dan/ atau Dosen Penguji dan/ atau Dokter Ruangan dan/ atau Dokter Poliklinik dan/ atau Dokter OK.
 - I. Merobek/ mencoret-coret lembaran catatan sanksi Dosen Pembimbing dan/ atau Dosen Penguji dan/ atau Dokter Ruangan dan/ atau Dokter Poliklinik dan/ atau Dokter OK.

- J. Melakukan tindakan pemalsuan Buku Kerja DM dan/ atau Buku Nilai DM dan/ atau Lembaran Surat Tanda Selesai Kepaniteraan.
- K. Melakukan tindakan pemalsuan lain sehubungan dengan ketentuan persyaratan yang wajib dipenuhi DM selama menjalani masa kepaniteraan.
- L. Melakukan tindakan asusila di lingkungan RS Pendidikan, penggunaan NAPZA, melanggar kode etik kedokteran, menjadi anggota organisasi terlarang selama dalam masa kepaniteraan yang bersangkutan.
- M. Melakukan dengan sengaja publikasi data identitas pasien.
- N. Bila lebih dari 6 bulan setelah tanggal yudisium (belum lulus yudisium) tidak melanjutkan pendidikan tanpa pemberitahuan maka DM yang bersangkutan akan diberikan surat peringatan masa studi dan sanksi.

II. Jenis Sanksi yang dapat diberikan adalah :

- A. Untuk tindak indiscipliner I.A, B dan C akan dikenakan sanksi tidak diizinkan mengikuti ujian akhir kepaniteraan sebelum mengganti sejumlah hari absen.
- B. Untuk tindak indiscipliner I.D akan dikenakan sanksi pembatalan kepaniteraan yang telah dilaksanakan di bagian tersebut dan wajib mengulang kepaniteraan yang bersangkutan secara penuh dan diberi sanksi penundaan 1 siklus berikutnya. Bila tindakan indiscipliner ini adalah pada bagian terakhir dari siklus, maka akan dikenakan sanksi Putus Studi Sementara selama 4 minggu terhitung sejak dari tanggal akhir jadwal kepaniteraan yang seharusnya ditempuh, sebelum penjadwalan ulang kepaniteraan di bagian yang bersangkutan.
- C. Untuk tindak indiscipliner I.E akan dikenakan sanksi pembatalan nilai ujian dan diwajibkan mengulang $\frac{1}{2}$ kepaniteraan Mata Kuliah yang bersangkutan sebelum penjadwalan ulang ujian akhir kepaniteraan.

- D. Untuk tindak indisipliner I.F dan G akan dikenakan sanksi mengulang $\frac{1}{2}$ kepaniteraan Mata Kuliah yang bersangkutan sebelum penjadwalan ulang ujian akhir kepaniterannya dengan tetap membayar penuh uang ujiannya.
- E. Untuk tindak indisipliner I.H s/d L akan dikenakan sanksi mengulang kepaniteraan penuh Mata Kuliah yang bersangkutan sebelum penjadwalan ulang ujian akhir kepaniterannya dengan tetap membayar penuh uang ujiannya.
- F. Untuk tindak indisipliner I.M sanksi hukum yang didapatkan diluar tanggung jawab institusi, sedangkan sanksi akademik dikenakan sanksi mengulang kepaniteraan penuh Mata Kuliah yang bersangkutan setelah dijadwal ulang pada akhir siklus kepaniteraan.
- G. Untuk tindak indisipliner yang lebih ringan dari I.A s/d D akan tetap diizinkan mengikuti ujian akhir kepaniteraan setelah menyelesaikan tugas referat tambahan yang diwajibkan bagi DM yang bersangkutan sebagai sanksi atas ketidakhadirannya.
- H. Sementara terkena sanksi untuk kepaniteraan di bagian yang bersangkutan, DM tetap dapat mengikuti jadwal kepaniteraan bagian berikutnya sesuai siklus semula.

CUTI AKADEMIK

I. Ketentuan Cuti Akademik pada saat sedang dalam masa Pendidikan Profesi Dokter :

- A. Wajib memberitahukan SBAK FK dan **mengisi surat cuti selambat-lambatnya 10 hari sebelum tanggal dimulainya kepaniteraan di bagian yang bersangkutan**, dan setelah selesai masa kepaniteraan, wajib mengurus persyaratan administratifnya.
- B. Bila cuti diajukan setelah surat pengantar kepaniteraan dikirimkan ke bagian yang bersangkutan atau, tidak menjalani kepaniteraan yang sudah ditentukan **tanpa pemberitahuan ke SBAK FK**, maka siklus tersebut di anggap gugur dan diberi sanksi mengulang penuh setelah dijadwal ulang pada akhir siklus kepaniteraan.
- C. DM hanya diizinkan mengambil cuti maksimal selama 12 minggu berturut-turut atau secara terpisah dalam menjalani kepaniteraan DM.
- D. Apabila DM mengambil cuti dalam 1 bagian, maka penggantian cuti dilaksanakan pada akhir siklus DM sebelum yudisium.
- E. Untuk kelancaran kelanjutan penjadwalan kepaniteraan setelah cuti, DM wajib melapor kembali secara tertulis ke SBAK selambat-lambatnya 2 minggu sebelum masa cutinya berakhir.

II. Ketentuan Cuti Akademik setelah Yudisium dalam masa Pendidikan Profesi Dokter :

- A. Wajib memberitahukan SBAK FK dan **mengisi surat cuti selambat-lambatnya 2 minggu setelah tanggal yudisium diberikan** dan setelah selesai masa cuti wajib mengurus persyaratan administratifnya.

- B. Bila lebih dari 6 bulan setelah tanggal yudisium belum mengulang bagian yang masih dinyatakan belum lulus, maka diwajibkan mengulang kepaniteraan bagian yang bersangkutan secara penuh.

III. Ketentuan Permohonan IZIN pada saat Pendidikan Profesi Dokter :

- A. **Batas maksimal waktu izin khusus untuk melahirkan/sakit, menikah, test Perwira Karier atau keluarga inti meninggal adalah 3 (tiga) hari** dan diizinkan mengikuti ujian akhir kepaniteraan setelah mengganti sejumlah hari izin.
- B. Bila **izin** diambil selama lebih dari batas maksimal yang telah ditentukan (tiga hari), maka kepaniteraan di bagian tersebut wajib diulang secara penuh.
- C. Untuk masa kepaniteraan kurang dari 4 minggu (di bagian Anaestesi, Lakesla, Rehab Medik, Farmasi, Radiologi), batas maksimal izin khusus adalah 1 (satu) hari.

IV. PEMBATALAN CUTI AKADEMIK

Pembatalan cuti akademik dimungkinkan apabila permohonan diajukan minimal 2 minggu sebelum siklus berikutnya.

EVALUASI

Dasar penilaian/ ukuran keberhasilan DM selama menjalani pendidikan kepaniteraan adalah

- A. Penilaian kegiatan harian
- B. Attitude (10%)
- C. Ujian tulis (10%)
- D. Mini CEX (10%)
- E. DOPS (10%)
- F. Jurnal atau Referat (15%)
- G. Responsi (15%)
- H. Long case/ OSCE (30%)

Ketentuan nilai akhir kepaniteraan adalah merupakan gabungan dari nilai yang diperoleh di Rumah Sakit Satelit dan Rumah Sakit Pendidikan Utama RSAL Dr. Ramelan dengan prosentasi yang sudah ditetapkan.

Predikat nilai akhir kelulusan sebagai berikut :

SCORE UJIAN	NILAI	KETENTUAN
75 – 80	A	Lulus dengan penghargaan ~ suma-cum laude
71 – 74.9	AB	Lulus dengan pujian ~ cum laude
65 – 70.9	B	Lulus
61 – 64.9	-	Mengulang ujian saja
51 – 60.9	-	Mengulang ½ kepaniteraan
< 50	-	Mengulang kepaniteraan penuh
Ujian ke-3	-	Mengulang kepaniteraan penuh
Ujian ke-4	-	Ujian Komisi setelah mengulang kepaniteraan penuh

- I. Nilai ujian kedua dan seterusnya, maksimal: B.
- J. Bila setelah ujian akhir kepaniteraan ke-4 (Ujian Komisi) masih dinyatakan belum lulus, maka DM yang bersangkutan akan diputus-studikan (Drop Out) dengan Surat Keputusan Rektor.
- K. Ketentuan pelaksanaan ujian komisi diatur secara khusus.

EVALUASI

- I. Evaluasi adalah pelaksanaan penyampaian hasil studi DM oleh Pimpinan Fakultas pada akhir siklus Kepaniteraan Klinik.
- II. Evaluasi akan diselenggarakan **4 kali dalam setahun** yaitu Februari, Mei, Agustus, dan November.
- III. **Seluruh DM yang aktif** pada Tahun Akademik yang bersangkutan **wajib hadir pada saat pelaksanaan evaluasi**.
- IV. Hasil evaluasi menentukan apakah DM tersebut :
 - a. Lulus dari pendidikan profesi dokter dan selanjutnya mengikuti Uji Komprehensif dan jika lulus berhak mengikuti UKMPPD (Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter).
 - b. Tidak lulus dari pendidikan profesi dokter disebut sebagai DM Mengulang (residivis).
- V. Persyaratan untuk DM dapat mengikuti evaluasi :
 - A. Berstatus aktif pada Tahun Akademik tersebut.
 - B. Telah memenuhi seluruh kewajiban administratif pada Tahun Akademik tersebut.
 - C. Telah mengembalikan seluruh Buku Kerja, Buku Nilai dan Log Book DM tepat waktu.
 - D. DM telah menunjukkan bukti bebas pinjam buku dari perpustakaan FK UHT dan telah mengembalikan semua peralatan/ preparat praktikum yang telah dipinjam, dalam keadaan baik.

Apabila tidak hadir pada saat evaluasi, DM yang bersangkutan akan dikenakan sanksi akademik dan administratif sesuai dengan kebijaksanaan Pimpinan Fakultas.

BIAYA PENDIDIKAN

Ketentuan pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan, uang Kepaniteraan dan uang Ujian Akhir kepaniteraan :

- A. Uang Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) untuk DM, jumlahnya ditentukan oleh pimpinan Universitas dan dibayarkan selama masih belum dinyatakan lulus pendidikan profesi sesuai dengan jadwal pembayaran kalender akademik Universitas ;
1. Bila yudisium jatuh pada ≤ 3 bulan pertama dalam Semester Tahun Ajaran maka dibayarkan $\frac{1}{2}$ jumlah uang SPP per-semester
 2. Bila yudisium jatuh pada > 3 bulan pertama dalam Semester Tahun Ajaran maka dibayarkan penuh uang SPP per-semester
- B. Uang Kepaniteraan, jumlahnya ditentukan oleh pimpinan Fakultas untuk setiap angkatan :
1. Biaya kepaniteraan di Rumah Sakit Satelit dan instansi lain ditentukan berdasarkan kesepakatan antara FK UHT dengan Rumah Sakit Satelit dan instansi terkait.
 2. Uang Kepaniteraan dan Uang SPP yang pertama dibayarkan sebelum kepaniteraan DM dimulai.
 3. Uang Kepaniteraan dan Uang SPP selanjutnya dibayarkan selambat-lambatnya pada akhir bulan pertama Semester Tahun Ajaran yang akan ditempuh
 4. Total Uang Kepaniteraan DM dibayarkan 4 (empat) kali dalam masa 2 tahun apabila tidak mengulang kepaniteraan (lulus langsung).
 5. Bila mengulang kepaniteraan, maka disamping uang SPP dan uang kepaniteraan yang telah ditentukan semula, DM diwajibkan membayar biaya tambahan sesuai ketentuan sebagai berikut :
 - Mengulang ujian saja = dibayarkan uang ujian saja
 - Mengulang 1 - 12 minggu = dibayarkan $\frac{1}{8}$ jumlah uang Kepaniteraan

- Mengulang 12 - 24 minggu = dibayarkan $\frac{1}{4}$ jumlah uang Kepaniteraan
 - Mengulang > 24 minggu = dibayarkan $\frac{1}{2}$ jumlah uang Kepaniteraan
- C. Uang Ujian Akhir Kepaniteraan dibayarkan pada minggu terakhir disetiap bagian. Biaya Ujian Komisi ditentukan oleh pimpinan Fakultas secara terpisah.

7 AREA KOMPETENSI KLINIK

Standar Kompetensi Dokter Indonesia Daftar Pokok Bahasan

Pendahuluan

Salah satu tantangan terbesar bagi institusi pendidikan kedokteran dalam melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah menerjemahkan standar kompetensi ke dalam bentuk bahan atau tema pendidikan dan pengajaran. Daftar Pokok Bahasan ini disusun berdasarkan masukan dari pemangku kepentingan yang kemudian dianalisis dan divalidasi menggunakan metode focus group discussion (FGD) dan nominal group technique (NGT) bersama dengan konsil kedokteran, institusi pendidikan kedokteran, organisasi profesi, dan perhimpunan.

Tujuan

Daftar Pokok Bahasan ini ditujukan untuk membantu institusi pendidikan kedokteran dalam penyusunan kurikulum, dan bukan untuk membatasi bahan atau tema pendidikan dan pengajaran.

Sistematika

Daftar Pokok Bahasan ini disusun berdasarkan masing-masing area kompetensi.

1. Profesionalitas yang Luhur

- 1.1. Agama sebagai nilai moral yang menentukan sikap dan perilaku manusia
- 1.2. Aspek agama dalam praktik kedokteran
- 1.3. Pluralisme keberagamaan sebagai nilai sosial di masyarakat dan toleransi
- 1.4. Konsep masyarakat (termasuk pasien) mengenai sehat dan sakit

- 1.5. Aspek-aspek sosial dan budaya masyarakat terkait dengan pelayanan kedokteran (logiko sosio budaya)
- 1.6. Hak, kewajiban, dan tanggung jawab manusia terkait bidang kesehatan
- 1.7. Pengertian bioetika dan etika kedokteran (misalnya pengenalan teori-teori bioetika, filsafat kedokteran, prinsip-prinsip etika terapan, etika klinik)
- 1.8. Kaidah Dasar Moral dalam praktik kedokteran
- 1.9. Pemahaman terhadap KODEKI, KODERSI, dan sistem nilai lain yang terkait dengan pelayanan kesehatan
- 1.10. Teori-teori pemecahan kasus-kasus etika dalam pelayanan kedokteran
- 1.11. Penjelasan mengenai hubungan antara hukum dan etika (persamaan dan perbedaan)
- 1.12. Prinsip-prinsip dan logika hukum dalam pelayanan kesehatan
- 1.13. Peraturan perundang-undangan dan peraturan-peraturan lain di bawahnya yang terkait dengan praktik kedokteran
- 1.14. Alternatif penyelesaian masalah sengketa hukum dalam pelayanan kesehatan
- 1.15. Permasalahan etikomedikolegal dalam pelayanan kesehatan dan cara pemecahannya
- 1.16. Hak dan kewajiban dokter
- 1.17. Profesionalisme dokter (sebagai bentuk kontrak sosial, pengenalan terhadap karakter profesional, kerja sama tim, hubungan interprofesional dokter dengan tenaga kesehatan yang lain)
- 1.18. Penyelenggaraan praktik kedokteran yang baik di Indonesia (termasuk aspek kedisiplinan profesi)
- 1.19. Dokter sebagai bagian dari masyarakat umum dan masyarakat profesi (IDI dan organisasi profesi lain yang berkaitan dengan profesi kedokteran)
- 1.20. Dokter sebagai bagian Sistem Kesehatan Nasional
- 1.21. Pancasila dan kewarganegaraan dalam konteks sistem pelayanan kesehatan

2. Mawas Diri dan Pengembangan Diri

- 2.1. Prinsip pembelajaran orang dewasa (adult learning)
 - a. Belajar mandiri
 - b. Berpikir kritis
 - c. Umpan balik konstruktif
 - d. Refleksi diri
- 2.2. Dasar-dasar keterampilan belajar
 - a. Pengenalan gaya belajar (learning style)
 - b. Pencarian literatur (literature searching)
 - c. Penelusuran sumber belajar secara kritis
 - d. Mendengar aktif (active listening)
 - e. Membaca efektif (effective reading)
 - f. Konsentrasi dan memori (concentration and memory)
 - g. Manajemen waktu (time management)
 - h. Membuat catatan kuliah (note taking)
 - i. Persiapan ujian (test preparation)
- 2.3. Problem based learning
- 2.4. Problem solving
- 2.5. Metodologi penelitian dan statistika
 - a. Konsep dasar penulisan proposal dan hasil penelitian
 - b. Konsep dasar pengukuran
 - c. Konsep dasar disain penelitian
 - d. Konsep dasar uji hipotesis dan statistik inferensial
 - e. Telaah kritis
 - f. Prinsip-prinsip presentasi ilmiah

3. Komunikasi Efektif

- 3.1. Penggunaan bahasa yang baik, benar, dan mudah dimengerti
- 3.2. Prinsip komunikasi dalam pelayanan kesehatan
 - a. Metode komunikasi oral dan tertulis yang efektif
 - b. Metode untuk memberikan situasi yang nyaman dan kondusif dalam berkomunikasi efektif
 - c. Metode untuk mendorong pasien agar memberikan informasi dengan sukarela
 - d. Metode melakukan anamnesis secara sistematis
 - e. Metode untuk mengidentifikasi tujuan pasien

berkonsultasi

f. Melingkupi biopsikososiokultural spiritual

3.3. Berbagai elemen komunikasi efektif

a. Komunikasi intrapersonal, interpersonal dan komunikasi masa

b. Gaya dalam berkomunikasi

c. Bahasa tubuh, kontak mata, cara berbicara, tempo berbicara, tone suara, kata-kata yang digunakan atau dihindari

d. Keterampilan untuk mendengarkan aktif

e. Teknik fasilitasi pada situasi yang sulit, misalnya pasien marah, sedih, takut, atau kondisi khusus

f. Teknik negosiasi, persuasi, dan motivasi

3.4. Komunikasi lintas budaya dan keberagaman

Perilaku yang tidak merendahkan atau menyalahkan pasien, bersikap sabar, dan sensitif terhadap budaya

3.5. Kaidah penulisan dan laporan ilmiah

3.6. Komunikasi dalam public speaking

4. Pengelolaan Informasi

4.1. Teknik keterampilan dasar pengelolaan informasi

4.2. Metode riset dan aplikasi statistik untuk menilai kesahihan informasi ilmiah

4.3. Keterampilan pemanfaatan evidence-based medicine (EBM)

4.4. Teknik pengisian rekam medis untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan

4.5. Teknik diseminasi informasi dalam bidang kesehatan baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan media yang sesuai

5. Landasan Ilmiah Ilmu Kedokteran

5.1. Struktur dan fungsi

a. Struktur dan fungsi pada tingkat molekular, selular, jaringan, dan organ

b. Prinsip homeostasis

- c. Koordinasi regulasi fungsi antarorgan atau sistem:
 - Integumen
 - Skeletal
 - Kardiovaskular
 - Respirasi
 - Gastrointestinal
 - Reproduksi
 - Tumbuh-kembang
 - Endokrin
 - Nefrogenitalia
 - Darah dan sistem imun
 - Saraf pusat-perifer dan indra
- 5.2. Penyebab penyakit
 - a. Lingkungan: biologis, fisik, dan kimia
 - b. Genetik
 - c. Psikologis dan perilaku
 - d. Nutrisi
 - e. Degeneratif
- 5.3. Patomekanisme penyakit
 - a. Trauma
 - b. Inflamasi
 - c. Infeksi
 - d. Respons imun
 - e. Gangguan hemodinamik (iskemik, infark, thrombosis, syok)
 - f. Proses penyembuhan (tissue repair and healing)
 - g. Neoplasia
 - h. Pencegahan secara aspek biomedik
 - i. Kelainan genetic
 - j. Nutrisi, lingkungan, dan gaya hidup
- 5.4. Etika kedokteran
- 5.5. Prinsip hukum kedokteran
- 5.6. Prinsip-prinsip pelayanan kesehatan (primer, sekunder, dan tersier)
- 5.7. Prinsip-prinsip pencegahan penyakit
- 5.8. Prinsip-prinsip pendekatan kedokteran keluarga

- 5.9. Mutu pelayanan kesehatan
- 5.10 Prinsip pendekatan sosio-budaya

6. Keterampilan Klinis

- 6.1. Prinsip dan keterampilan anamnesis
- 6.2. Prinsip dan keterampilan pemeriksaan fisik
- 6.3. Prinsip pemeriksaan laboratorium dasar
- 6.4. Prinsip pemeriksaan penunjang lain
- 6.5. Prinsip keterampilan terapeutik (lihat daftar keterampilan klinik)
- 6.6. Prinsip kewaspadaan standar (standard precaution)
- 6.7. Kedaruratan klinik

7. Pengelolaan Masalah Kesehatan

- 7.1. Prinsip dasar praktik kedokteran dan penatalaksanaan masalah kesehatan akut, kronik, emergensi, dan gangguan perilaku pada berbagai tingkatan usia dan jenis kelamin (Basic Medical Practice)
 - a. Pendokumentasian informasi medik dan nonmedik
 - b. Prinsip dasar berbagai pemeriksaan penunjang diagnostik (laboratorium sederhana, USG, EKG, radiodiagnostik, biopsi jaringan)
 - c. Clinical reasoning
 - d. Prinsip keselamatan pasien
 - e. Dasar-dasar penatalaksanaan penyakit (farmakologis dan nonfarmakologis)
 - f. Prognosis
 - g. Pengertian dan prinsip evidence based medicine
 - h. Critical appraisal dalam diagnosis dan terapi
 - i. Rehabilitasi
 - j. Lima tingkat pencegahan penyakit
- 7.2. Kebijakan dan manajemen kesehatan
- 7.3. Standar Pelayanan Minimal (SPM)
- 7.4. Sistem Kesehatan Nasional (SKN) termasuk sistem rujukan
- 7.5. Pembiayaan kesehatan

- 7.6. Penjaminan mutu pelayanan kesehatan
- 7.7. Pendidikan kesehatan
- 7.8. Promosi kesehatan
- 7.9. Konsultasi dan konseling
- 7.10. Faktor risiko masalah kesehatan
- 7.11. Epidemiologi
- 7.12. Faktor risiko penyakit
- 7.13. Surveilans
- 7.14. Statistik kesehatan
- 7.15. Prinsip pelayanan kesehatan primer
- 7.16. Prinsip keselamatan pasien (patient safety dan medication safety)
- 7.17. Prinsip interprofesionalisme dalam pendidikan kesehatan
- 7.18. Jaminan atau asuransi kesehatan masyarakat.

SILABUS

MATA KULIAH KLINIK

Pada akhir masa kepaniteraan, DM diharapkan menguasai tujuh area kompetensi sesuai dengan Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) tahun 2012, baik kompetensi pengetahuan maupun ketrampilan klinik **terutama** kompetensi 3 dan 4.

I. DAFTAR PENYAKIT

Sistematika

Penyakit di dalam daftar ini dikelompokkan menurut sistem tubuh manusia disertai tingkat kemampuan yang harus dicapai pada akhir masa pendidikan.

Tingkat kemampuan yang harus dicapai:

Tingkat Kemampuan 1: mengenali dan menjelaskan

Lulusan dokter mampu mengenali dan menjelaskan gambaran klinik penyakit, dan mengetahui cara yang paling tepat untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai penyakit tersebut, selanjutnya menentukan rujukan yang paling tepat bagi pasien. Lulusan dokter juga mampu menindaklanjuti sesudah kembali dari rujukan.

Tingkat Kemampuan 2: mendiagnosis dan merujuk

Lulusan dokter mampu membuat diagnosis klinik terhadap penyakit tersebut dan menentukan rujukan yang paling tepat bagi penanganan pasien selanjutnya. Lulusan dokter juga mampu menindaklanjuti sesudah kembali dari rujukan.

Tingkat Kemampuan 3: mendiagnosis, melakukan penatalaksanaan awal, dan merujuk

3A. Bukan gawat darurat

Lulusan dokter mampu membuat diagnosis klinik dan memberikan terapi pendahuluan pada keadaan yang bukan gawat darurat. Lulusan dokter mampu menentukan rujukan yang paling tepat bagi penanganan pasien selanjutnya. Lulusan dokter juga mampu menindaklanjuti sesudah kembali dari rujukan.

3B. Gawat darurat

Lulusan dokter mampu membuat diagnosis klinik dan memberikan terapi pendahuluan pada keadaan gawat darurat demi menyelamatkan nyawa atau mencegah keparahan dan/atau kecacatan pada pasien. Lulusan dokter mampu menentukan rujukan yang paling tepat bagi penanganan pasien selanjutnya. Lulusan dokter juga mampu menindaklanjuti sesudah kembali dari rujukan.

Tingkat Kemampuan 4: mendiagnosis, melakukan penatalaksanaan secara mandiri dan tuntas

Lulusan dokter mampu membuat diagnosis klinik dan melakukan penatalaksanaan penyakit tersebut secara mandiri dan tuntas.

4A. Kompetensi yang dicapai pada saat lulus dokter

4B. Profisiensi (kemahiran) yang dicapai setelah selesai internsip dan/atau Pendidikan Kedokteran Berkelanjutan (PKB) Dengan demikian didalam Daftar Penyakit ini level kompetensi tertinggi adalah 4A

1

SISTEM SARAF

No	Daftar Penyakit	Tingkat Kemampuan
<i>Genetik dan Kongenital</i>		
1	Spina Bifida	2
2	Fenilketonuria	1
<i>Gangguan Neurologik Paediatric</i>		
3	<i>Duchene muscular dystrophy</i>	1
4	Kejang demam	4A
<i>Infeksi</i>		
5	Infeksi sitomegalovirus	2
6	Meningitis	3B
7	Ensefalitis	3B
8	Malaria serebral	3B
9	Tetanus	4A
10	Tetanus neonatorum	3B
11	Toksoplasmosis serebral	2
12	Abses otak	2
13	HIV AIDS tanpa komplikasi	4A
14	AIDS dengan komplikasi	3A
15	Hidrosefalus	2
16	Poliomielitis	3B
17	Rabies	3B
18	Spondilitis TB	3A
<i>Tumor Sistem Saraf Pusat</i>		
19	Tumor primer	2
20	Tumor sekunder	2
<i>Penurunan Kesadaran</i>		
21	Ensefalopati	3B
22	Koma	3B
23	Mati batang otak	2

<i>Nyeri kepala</i>		
24	Tension headache	4A
25	Migren	4A
26	Arteritis kranial	1
27	Neuralgia trigeminal	3A
28	Cluster headache	3A
<i>Penyakit Neurovaskular</i>		
29	TIA	3B
30	Infark serebral	3B
31	Hematom intraserebral	3B
32	Perdarahan subaraknoid	3B
33	Ensefalopati hipertensi	3B

2

PSIKIATRI

No	Daftar Penyakit	Tingkat Kemampuan
<i>Gangguan Mental Organik</i>		
1	Delirium yang tidak diinduksi oleh alkohol atau zat psikoaktif lainnya	3A
<i>Gangguan Mental dan Perilaku akibat Penggunaan zat Psikoaktif</i>		
2	Intoksikasi akut zat psikoaktif	3B
3	Adiksi/ketergantungan Narkoba	3A
4	Delirium yang diinduksi oleh alkohol atau zat psikoaktif lainnya	3A
<i>Psikosis (Skizofrenia, Gangguan Waham menetap, Psikosis Akut dan skizoafektif)</i>		
5	Skizofrenia	3A
6	Gangguan waham	3A
7	Gangguan psikotik	3A
8	Gangguan skizoafektif	3A
<i>Gangguan bipolar, episode manik</i>		
9	Gangguan bipolar, episode manik	3A
<i>Gangguan bipolar, episode depresif</i>		
10	Gangguan bipolar, episode depresif	3A
<i>Gangguan siklotimia</i>		
11	Gangguan siklotimia	2
<i>Depresi endogen, episode tunggal dan rekuren</i>		
12	Depresi endogen, episode tunggal dan rekuren	2
<i>Gangguan distimia (depresi neurosis)</i>		
13	Gangguan distimia (depresi neurosis)	2
<i>Gangguan depresif yang tidak terklasifikasikan</i>		
14	Gangguan depresif yang tidak terklasifikasikan	2
<i>Baby blues (post-partum depression)</i>		
15	<i>Baby blues (post-partum depression)</i>	3A
<i>Gangguan Neurotik, Gangguan berhubungan dengan stres, dan Gangguan Somatoform</i>		
<i>Gangguan Cemas Fobia</i>		
16	Agorafobia dengan/tanpa panik	2
17	Fobia sosial	2
18	Fobia spesifik	2

<i>Gangguan Cemas Lainnya</i>		
19	Gangguan panik	3A
20	Gangguan cemas menyeluruh	3A
21	Gangguan campuran cemas depresi	3A
22	Gangguan obsesif-kompulsif	2
23	Reaksi terhadap stres yg berat & gangguan penyesuaian	2
24	<i>Post Traumatic stres disorder</i>	3A
25	Gangguan disosiasi (konversi)	2
26	Gangguan somatoform	4A
27	Trikotilomania	3A
<i>Gangguan Kepribadian dan Perilaku Masa dewasa</i>		
28	Gangguan kepribadian	2
29	Gangguan identitas gender	2
30	Gangguan preferensi seksual	2
<i>Gangguan Emosional dan Perilaku dengan Onset Khusus pada Masa Anak dan Remaja</i>		
31	Gangguan perkembangan pervasif	2
32	Retardasi mental	3A
33	Gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktif (termasuk autisme)	2
34	Gangguan tingkah laku (<i>conduct disorder</i>)	2
<i>Gangguan Makan</i>		
35	Anoreksia nervosa	2
36	Bulimia	2
37	Pica	2
<i>Tics</i>		
38	<i>Gilles de la tourette syndrome</i>	2
39	<i>Chronic motor of vocal tics disorder</i>	2
40	<i>Transient tics disorder</i>	3A

<i>Gangguan Ekskresi</i>		
41	<i>Functional encopercasis</i>	2
42	<i>Functional enuresis</i>	2
<i>Gangguan Bicara</i>		
43	<i>Uncoordinated speech</i>	2
<i>Kelainan dan Disfungsi Seksual</i>		
44	Parafilia	2
45	Gangguan keinginan dan gairah seksual	3A
46	Gangguan orgasmus, termasuk gangguan ejakulasi (ejakulasi dini)	3A
47	<i>Sexual pain disorder</i> (termasuk vaginismus, diparenia)	3A
<i>Gangguan Tidur</i>		
48	Insomnia	4A
49	Hipersomnia	3A
50	<i>Sleep-wake cycle disturbance</i>	2
51	<i>Nightmare</i>	2
52	<i>Sleep walking</i>	2

3

SISTEM INDRA

No	Daftar Penyakit	Tingkat Kemampuan
MATA		
<i>Konjunktiva</i>		
1	Benda asing di konjungtiva	4A
2	Konjunktivitis	4A
3	Pterigium	3A
4	Perdarahan subkonjungtiva	4A
5	Mata kering	4A
<i>Kelopak Mata</i>		
6	Blefaritis	4A
7	Hordeulum	4A
8	<i>Chalazion</i>	3A
9	Laserasi kelopak mata	3B
10	Entropion	2
11	Trikiasis	4A
12	Lagoftalmus	2
13	Epikantus	2
14	Ptoisis	2
15	Retraksi kelopak mata	2
16	<i>Xanthelasma</i>	2
<i>Aparatus Lakrimalis</i>		
17	Dakrioadenitis	3A
18	Dakriosistitis	3A
19	Dakriostenosis	2
20	Laserasi duktus lakrimal	2
<i>Sklera</i>		
21	Skleritis	3A
22	Episkleritis	4A
<i>Kornea</i>		
23	Erosi	2
24	Benda asing di kornea	2
25	Luka bakar kornea	2
26	Keratitis	3A

27	Kerato-konjungtivitis sicca	2
28	Edema kornea	2
29	Keratokonius	2
30	<i>Xerophthalmia</i>	3A
<i>Bola Mata</i>		
31	Endoftalmitis	2
32	Mikroftalmos	2
<i>Anterior Chamber</i>		
33	Hifema	3A
34	Hipopion	3A
<i>Cairan Vitreous</i>		
35	Perdarahan vitreous	1
<i>Iris dan Badan Silier</i>		
36	Iridosisklitis, iritis	3A
37	Tumor iris	2
<i>Lensa</i>		
38	Katarak	2
39	Afakia kongenital	2
40	Dislokasi lensa	2
<i>Akomodasi dan Refraksi</i>		
41	Hipermetropia ringan	4A
42	Miopia ringan	4A
43	Astigmatism ringan	4A
44	Presbiopa	4A
45	Anisometropia pada dewasa	3A
46	Anisometropia pada anak	2
47	Ambliopia	2
48	Diplopia binokuler	2
49	Buta senja	4A
50	Skotoma	2
51	<i>Hemianopia, bitemporal, and homonymous</i>	2
52	Gangguan lapang pandang	2
<i>Retina</i>		
53	Ablasio retina	2
54	Perdarahan retina, oklusi pembuluh darah retina	2
55	Degenerasi makula karena usia	2
56	Retinopati (diabetik, hipertensi, prematur)	2

57	korioretinitis	1
<i>Diskus Optik dan Saraf Mata</i>		
58	Optic disc cupping	2
59	Edema papil	2
60	Atrofi optik	2
61	Neuropati optik	2
62	Neuritis optik	2
<i>Glaukoma</i>		
63	Glaukoma akut	3B
64	Glaukoma lainnya	3A
TELINGA		
<i>Telinga, Pendengaran, dan Keseimbangan</i>		
65	Tuli (kongenital, perseptif, konduktif)	2
66	Inflamasi pada aurikular	3A
67	Herpes zoster pada telinga	3A
68	Fistula pre-aurikular	3A
69	Labirintitis	2
70	Otitis eksterna	4A
71	Otitis media akut	4A
72	Otitis media serosa	3A
73	Otitis media kronik	3A
74	Mastoiditis	3A
75	Miringitis bullosa	3A
76	Benda asing	3A
77	Perforasi membran timpani	3A
78	Otosklerosis	3A
79	Timpanosklerosis	2
80	Kolesteatoma	1
81	Presbiak usis	3A
82	Serumen prop	4A
83	Mabuk perjalanan	4A
84	Trauma akustik akut	3A
85	Trauma aurikular	3B

HIDUNG		
<i>Hidung dan Sinus Hidung</i>		
86	Deviiasi septum hidung	2
87	Furunkel pada hidung	4A
88	Rhinitis akut	4A
89	Rhinitis vasomotor	4A
90	Rhinitis alergika	4A
91	Rhinitis kronik	3A
92	Rhinitis medikamentosa	3A
93	Sinusitis	3A
94	Sinusitis frontal akut	2
95	Sinusitis maksilaris akut	2
96	Sinusitis kronik	3A
97	Benda asing	4A
98	Epistaksis	4A
99	Etmoiditis akut	1
100	Polip	2
<i>Kepala dan Leher</i>		
101	Fistula dan kista brankial lateral dan medial	2
102	Higroma kistik	2
103	Tortikolis	3A
104	Abses Bezold	3A

4

SISTEM RESPIRASI

No	Daftar Penyakit	Tingkat Kemampuan
1	Influenza	4A
2	Pertusis	4A
3	<i>Acute Respiratory distress syndrome (ARDS)</i>	3B
4	SARS	3B
5	Flu burung	3B
Laring dan Faring		
6	Faringitis	4A
7	Tonsilitis	4A
8	Laringitis	4A
9	Hipertrofi adenoid	2
10	Abses peritonsilar	3A
11	<i>Pseudo-croop acute epiglottis</i>	3A
12	Difteria (THT)	3B
13	Karsinoma laring	2
14	Karsinoma nasofaring	2
Trakea		
15	Trakeitis	2
16	Aspirasi	3B
17	Benda asing	2
Paru		
18	Asma bronkial	4A
19	Status asmatikus (asma akut berat)	3B
20	Bronkitis akut	4A
21	Bronkiolitis akut	3B
22	Bronkiektasis	3A
23	Displasia bronkopulmonar	1
24	Karsinoma paru	2
25	Pneumonia, bronkopneumonia	4A
26	Pneumonia aspirasi	3B
27	Tuberkulosis paru tanpa komplikasi	4A
28	Tuberkulosis dengan HIV	3A

29	<i>Multi Drug Resistance (MDR) TB</i>	2
30	<i>Pneumothorax ventil</i>	3A
31	<i>Pneumothorax</i>	3A
32	Efusi pleura	2
33	Efusi pleura masif	3B
34	Emfisema paru	3A
35	Atelektasis	2
36	Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) eksaserbasi akut	3B
37	Edema paru	3B
38	Infark paru	1
39	Abses paru	3A
40	Emboli paru	1
41	Kistik fibrosis	1
42	<i>Haemotothotax</i>	1
43	Tumor mediastinum	2
44	Pnemokoniasis	2
45	Penyakit paru intersisial	1
46	<i>Obstructive Sleep Apnea (OSA)</i>	1

5

SISTEM KARDIOVASKULAR

No	Daftar Penyakit	Tingkat Kemampuan
<i>Gangguan dan Kelainan pada Jantung</i>		
1	Kelainan jantung congenital (<i>Ventricular Septal Defect, Atrial Septal Defect, Patent Ductus Arteriosus, Tetralogy of Fallot</i>)	2
2	Radang pada dinding jantung (Endokarditis, Miokarditis, Perikarditis)	2
3	Syok (septik, hipovolemik, kardiogenik, neurogenik)	3B
4	Angina pektoris	3B
5	Infark miokard	3B
6	Gagal jantung akut	3B
7	Gagal jantung kronik	3A
8	<i>Cardiorespiratory arrest</i>	3B
9	Kelainan katup jantung: Mitral stenosis, Mitral regurgitation, Aortic stenosis, Aortic regurgitation, dan Penyakit katup jantung lainnya	2
10	Takikardi; supraventrikular, ventrikular	3B
11	Fibrilasi atrial	3A
12	Fibrilasi ventrikular	3B
13	<i>Atrial flutter</i>	3B
14	Ekstrasistol supraventrikular, ventrikular	3A
15	<i>Bundle Branch Block</i>	2
16	Aritmia lainnya	2
17	Kardiomiopati	2
18	Kor pulmonale akut	3B
19	Kor pulmonale kronik	3A
<i>Gangguan Aorta dan Arteri</i>		
20	Hipertensi esensial	4A
21	Hipertensi sekunder	3A
22	Hipertensi pulmoner	1
23	Penyakit Raynaud	2
24	Trombosis arteri	2

25	Koarktasio aorta	1
26	Penyakit Buerger's (<i>Thromboangilitis Obliterans</i>)	2
27	Emboli arteri	1
28	Aterosklerosis	1
29	<i>Subclavian steal syndrome</i>	1
30	Aneurisma Aorta	1
31	Aneurisma diseksi	1
32	Klaudikasio	2
33	Penyakit jantung reumatik	2
<i>Vena dan Pembuluh Limfe</i>		
34	Tromboflebitis	3A
35	Limfangitis	3A
36	Varises (primer, sekunder)	2
37	<i>Obstructed venous return</i>	2
38	Trombosis vena dalam	2
39	Emboli vena	2
40	Limfedema (primer, sekunde)	3A
41	Insufisiensi vena kronik	3A

6

SISTEM GASTROINTESTINAL, HEPATOBILER, & PANKREAS

No	Daftar Penyakit	Tingkat Kemampuan
Mulut		
1	Sumbing pada bibir dan palatum	2
2	<i>Micrognathia and macrognathia</i>	2
3	Kandidiasis mulut	4A
4	Ulkus mulut (apthosa, herpes)	4A
5	Glositis	3A
6	Leukoplakia	2
7	Angina Ludwig	3A
8	Parotitis	4A
9	Karies gigi	3A
Esofagus		
10	Atresia esofagus	2
11	Akasia	2
12	Esofagitis refluks	3A
13	Lesi korosif pada esofagus	3B
14	Varises esofagus	2
15	Ruptur esofagus	1
Dinding, Rongga Abdomen, dan Hernia		
16	Hernia (inguinalis, femoralis, skrotalis) reponibilis, irreponibilis	2
17	Hernia (inguinalis, femoralis, skrotalis) strangulata, inkarserata	3B
18	Hernia (diaframatika, hiatus)	2
19	Hernia umbilikalisis	3A
20	Peritonitis	3B
21	Perforasi usus	2
22	Malrotasi traktus gastro-intestinal	2
23	Infeksi pada umbilikus	4A
24	Sindrom Reye	1
Lambung, Duodenum, Jejunum, Ileum		
25	Gastritis	4A
26	Gastroenteritis (termasuk kolera, giardiasis)	4A
27	Refluks gastroesofagus	4A

28	Ulkus (gaster, duodenum)	3A
29	Stenosis pilorik	2
30	Atresia intestinal	2
31	Divertikulum Meckel	2
32	Fistula umbilikal, omphalocoele-gastroschisis	2
33	Apendistis akut	3B
34	Abses apendiks	3B
35	Demam tifoid	4A
36	Perdarahan gastrointestinal	3B
37	Ileus	2
38	Malabsorpsi	3A
39	Intoleransi makanan	4A
40	Alergi makanan	4A
41	Keracunan makanan	4A
42	Botulisme	3B
Infestasi Cacing dan Lainnya		
43	Penyakit cacing tambang	4A
44	Strongiloidiasis	4A
45	Askariasis	4A
46	Skistosomiasis	4A
47	Taeniasis	4A
48	Pes	1
Hepar		
49	Hepatitis A	4A
50	Hepatitis B	3A
51	Hepatitis C	2
52	Abses hepar amoeba	3A
53	Perlemakan hepar	3A
54	Sirosis hepatis	2
55	Gagal hepar	2
56	Neoplasma hepar	2
Kandung Empedu, Saluran Empedu, dan Pankreas		
57	Kolesistitis	3B
58	Kole(doko)litiasis	2
59	Empiema dan hidrops kandung empedu	2
60	Atresia biliaris	2
61	Pankreatitis	2

62	Karsinoma pankreas	2
Kolon		
63	Divertikulus/divertikulitis	3A
64	Kolitis	3A
65	Disentri basiler, disentri amuba	4A
66	Penyakit Crohn	1
67	Kolitis ulseratif	1
68	<i>Irritable Bowel Syndrome</i>	3A
69	Polip/adenoma	2
70	Karsinoma kolon	2
71	Penyakit Hirschprung	2
72	Enterokolitis nekrotik	1
73	Intususepsi atau invaginasi	3B
74	Atresi anus	2
75	Proktitis	3A
76	Abses (peri)anal	3A
77	Hemoroid grade 1-2	4A
78	Hemoroid grade 3-4	3A
79	Fistula	2
80	Fisura anus	2
81	Prolaps rektum, anus	3A
Neoplasma Gastrointestinal		
82	Limfoma	2
83	<i>Gastrointestinal Stromal Tumor (GIST)</i>	2

7

SISTEM GINJAL DAN SALURAN KEMIH

No.	Daftar Penyakit	Tingkat Kemampuan
1	Infeksi saluran kemih	4A
2	Glomerulonefritis akut	3A
3	Glomerulonefritis kronik	3A
4	Gonore	4A
5	Karsinoma sel renal	2
6	Tumor Wilms	2
7	Acute kidney injury	2
8	Penyakit ginjal kronik	2
9	Sindrome nefrotik	2
10	Kolik renal	3A
11	Batu saluran kemih (versika urinaria, ureter, uretra) tanpa kolik	3A
12	Ginjal polikistik simptomatik	2
13	Ginjal tapal kuda	1
14	Pielonefritis tanpa komplikasi	4A
15	Nekrosis tubular akut	2
Alat Kelamin Pria		
16	Hipospadia	2
17	Epispadia	2
18	Testis tidak turun / kriptorkidismus	2
19	Rectratile testis	2
20	Varikokel	2
21	Hidrokel	2
22	Fimosis	4A
23	Parafimosis	4A
24	Spermatokel	2
25	Epididimitis	2
26	Prostatitis	3A
27	Torsio testis	3B
28	Ruptur Uretra	3B
29	Ruptur kantung kencing	3B
30	Ruptur Ginjal	3B
31	Karsinoma uroterial	2

32	Seminoma testis	1
33	Teratoma testis	1
34	Hiperplasia prostat jinak	2
35	Karsinoma Prostat	2
36	Striktura uretra	2
37	Priapismus	3B
38	Chancroid	3A

8

SISTEM REPRODUKSI

No	Daftar Penyakit	Tingkat Kemampuan
<i>Infeksi</i>		
1	Sifilis	3A
2	Toksoplasmosis	2
3	Sindrom duh (discharge) genital (gonore dan nongonore)	4A
4	Infeksi virus Herpes tipe 2	2
5	Infeksi saluran kemih bagian bawah	4A
6	Vulvitis	4A
7	Kondiloma akuminatum	3A
8	Vaginitis	4A
9	Vaginosis bakterialis	4A
10	Servisit	3A
11	Salpingitis	4A
12	Abses tubo-ovarium	3B
13	Penyakit radang panggul	3A
<i>Kehamilan</i>		
14	Kehamilan Normal	4A
<i>Gangguan pada Kehamilan</i>		
15	Infeksi intra-uterin : korioamnionitis	3A
16	Infeksi pada kehamilan : TORCH, hepatitis B, malaria	3B
17	Aborsi mengancam	3B
18	Aborsi spontan inkomplit	3B
19	Aborsi spontan komplit	4A
20	Hiperemesis gravidarum	3B
21	Inkompatibilitas darah	2
22	Mola hidatidosa	2
23	Hipertensi pada kehamilan	2
24	Preeklampsia	3B
25	Eklampsia	3B
26	Diabetes gestasional	2
27	Kehamilan posterm	2
28	Insufisiensi plasenta	2

29	Plasenta previa	2
30	Vasa previa	2
31	Abrupsio plasenta	2
32	Inkompeten serviks	2
33	Polihidramnion	2
34	Kelainan letak janin setelah 36 minggu	2
35	Kehamilan ganda	2
36	Janin tumbuh lambat	3A
37	Kelainan janin	2
38	Diproporsi kepala panggul	2
39	Anemia defisiensi besi pada kehamilan	4A
<i>Persalinan dan Nifas</i>		
40	Intra-Uterine Fetal Death (IUFD)	2
41	Persalinan preterm	3A
42	Ruptur uteri	2
43	Bayi post matur	3A
44	Ketuban pecah dini (KPD)	3A
45	Distosia	3B
46	Malpresentasi	2
47	Partus lama	3B
48	Prolaps tali pusat	3B
49	Hipoksia janin	3B
50	Ruptur serviks	3B
51	Ruptur perineum tingkat 1-2	4A
52	Ruptur perineum tingkat 3-4	3B
53	Retensi plasenta	3B
54	Inversio uterus	3B
55	Perdarahan <i>post partum</i>	3B
56	Tromboemboli	2
57	Endometritis	3B
58	Inkontinensia urine	2
59	Inkontinensia feses	2
60	Trombosis vena dalam	2
61	Tromboflebitis	2
62	Subinvolusio uterus	3B
<i>Kelainan Organ Genital</i>		
63	Kista dan abses kelenjar bartolini	3A
64	Abses folikel rambut atau kelenjar sebacea	4A

65	Malformasi kongenital	1
66	Kistokel	1
67	Rektokel	1
68	Corpus alienum vaginae	3A
69	Kista Gartner	3A
70	Fistula (vesiko-vaginal, uretero-vagina, rektovagina)	2
71	Kista Nabotian	3A
72	Polip serviks	3A
73	Malformasi kongenital uterus	1
74	Prolaps uterus, sistokel, rektokel	3A
75	Hematokolpos	2
76	Endometriosis	2
77	Hiperplasia endometrium	1
78	Menopause, <i>perimenopausal syndrome</i>	2
79	Polikistik ovarium	1
80	Kehamilan ektopik	2
<i>Tumor dan Keganasan pada Organ Genital</i>		
81	Karsinoma serviks	2
82	Karsinoma endometrium	1
83	Karsinoma ovarium	1
84	Teratoma ovarium (kista dermoid)	2
85	Kista ovarium	2
86	Torsi dan ruptur kista	3B
87	Koriokarsinoma Adenomiosis, mioma	1
88	Malpresentasi	2
<i>Payudara</i>		
89	Inflamasi, abses	2
90	Mastitis	4A
91	<i>Cracked nipple</i>	4A
92	<i>Inverted nipple</i>	4A
93	Fibrokista	2
94	<i>Fibroadenoma mammae (FAM)</i>	2
95	Tumor filoides	1
96	Karsinoma payudara	2
97	Penyakit Paget	1
98	Ginekomastia	2

<i>Masalah Reproduksi Pria</i>		
99	Infertilitas	3A
100	Gangguan ereksi	2
101	Gangguan ejakulasi	2

9

SISTEM ENDOKRIN, METABOLIK, DAN NUTRISI

No	Daftar Penyakit	Tingkat Kemampuan
<i>Kelenjar Endokrin</i>		
1	Diabetes mellitus tipe 1	4A
2	Diabetes mellitus tipe 2	4A
3	Diabetes mellitus tipe lain (intoleransi glukosa akibat penyakit lain atau obat-obatan)	3A
4	Ketoasidosis diabetikum nonketotik	3B
5	Hiperglikemi hiperosmolar	3B
6	Hipoglikemia ringan	4A
7	Hipoglikemia berat	3B
8	Diabetes insipidus	1
9	Akromegali, gigantisme	1
10	Defisiensi hormon pertumbuhan	1
11	Hiperparatiroid	1
12	Hipoparatiroid	3A
13	Hipertiroid	3A
14	Tirotoksikosis	3B
15	Hipotiroid	2
16	Goiter	3A
17	Tiroiditis	2
18	<i>Cushing's disease</i>	3B
19	Krisis adrenal	3B
20	<i>Addison's disease</i>	1
21	Pubertas prekoks	2
22	Hipogonadisme	2
23	Prolaktinemia	1
24	Adenoma tiroid	2
25	Karsinoma tiroid	2
<i>Gizi dan Metabolisme</i>		
26	Malnutrisi energy-protein	4A
27	Defisiensi vitamin	4A
28	Defisiensi mineral	4A
29	Dislipidemia	4A

30	Porfiria	1
31	Hiperurisemia	4A
32	Obesitas	4A
33	sindrom metabolik	3B

10

SISTEM HEMATOLOGI DAN IMUNOLOGI

No	Daftar Penyakit	Tingkat Kemampuan
1	Anemia aplastik	2
2	Anemia defisiensi besi	4A
3	Anemia hemolitik	3A
4	Anemia makrositik	3A
5	Anemia megaloblastik	2
6	Hemoglobinopati	2
7	Polisitemia	2
8	Gangguan pembekuan darah (trombositopenia, hemophilia, <i>Von Willebrand's disease</i>)	2
9	DIC	2
10	Agranulositosis	2
11	Inkompatibilitas golongan darah	2
Timus		
12	Timoma	1
Kelenjar Limfe dan Darah		
13	Limfoma non-Hodgkin's, Hodgkin's	1
14	Leukemia akut, kronik	2
15	Mieloma multipel	1
16	Limfadenopati	3A
17	Limfadenitis	4A
Infeksi		
18	Bakteremia	3B
19	Demam dengue, DHF	4A
20	<i>Dengue shock syndrome</i>	3B
21	Malaria	4A
22	Leishmaniasis dan tripanosomiasis	2
23	Toksoplasmosis	3A
24	Leptospirosis (tanpa komplikasi)	4A
25	Sepsis	3B
Penyakit Autoimun		
26	Lupus eritematosus sistemik	3A
27	Poliarteritis nodosa	1

28	Polimialgia reumatik	3A
29	Reaksi anafilaktik	4A
30	Demam reumatik	3A
31	Artritis reumattoid	3A
32	<i>Juvenile chronic arthritis</i>	2
33	<i>Henoch-schoenlein purpura</i>	2
34	Eritema multiformis	2
35	Imunodefisiensi	2

11

SISTEM MUSKULOSKELETAL

No	Daftar Penyakit	Tingkat Kemampuan
<i>Tulang dan Sendi</i>		
1	Arthritis, osteoarthritis	3A
2	Fraktur terbuka, tertutup	3B
3	Fraktur klavikula	3A
4	Fraktur patologis	2
5	Fraktur dan dislokasitulang belakang	2
6	Dislokasi pada sendi ekstremitas	2
7	Osteogenesis imperfekta	1
8	Ricketsia, osteomalasia	1
9	Osteoporosis	3A
10	Akondroplasia	1
11	Displasia fibrosa	1
12	Tenosinovitis supuratif	3A
13	Tumor tulang primer, sekunder	2
14	Osteosarkoma	1
15	Sarcoma Ewing	1
16	Kista ganglion	2
17	Trauma sendi	3A
18	Kelainan bentuk tulang belakang (scoliosis, kifosis, lordosis)	2
19	Spondilitis, spondilodistis	2
20	Teratoma sakrokok sigeal	2
21	Spondilolistesis	1
22	Spondilolisis	1
23	Lesi pada ligamentosa panggul	1
24	Displasia panggul	2
25	Nekrosis kaput femoris	1
26	Tendinitis Achilles	1
27	Ruptur tendon Achilles	3A
28	Lesi meniscus, medial, dan lateral	3A
29	Instabilitas sendi tumit	2
30	Malformasi kongenital (<i>genovarum, genovalgum, club, foot, pes planus</i>)	2

31	<i>Claw foot, droop foot</i>	2
32	<i>Claw hand, droop hand</i>	2
<i>Otot dan Jaringan Lunak</i>		
33	Ulkus pada tungkai	4A
34	Osteomielitis	3B
35	Rhabdomiosarkoma	1
36	Leiomioma, leiomiosarkoma, liposarkoma	1
37	Lipoma	4A
38	Fibromatosis, fibroma, fibrosarkoma	1

12

SISTEM INTEGUMEN

No	Daftar Penyakit	Tingkat Kemampuan
KULIT		
<i>Infeksi Virus</i>		
1	Veruka vulgaris	4A
2	Kondiloma akuminatum	3A
3	Moluskum kontagiosum	4A
4	Herpes zoster tanpa komplikasi	4A
5	Morbili tanpa komplikasi	4A
6	Varisela tanpa komplikasi	4A
7	Herpes simpleks tanpa komplikasi	4A
<i>Infeksi Bakteri</i>		
8	Impetigo	4A
9	Impetigo ulseratif (ektima)	4A
10	Folikulitis superfisialis	4A
11	Furunkel, karbunel	4A
12	Eritrasma	4A
13	Erisipelas	4A
14	Skrofuloderma	4A
15	Lepra	4A
16	Reaksi lepra	3A
17	Sifilis stadium 1 dan 2	4A
<i>Infeksi Jamur</i>		
18	Tinea kapitis	4A
19	Tinea <i>barbe</i>	4A
20	Tinea fasialis	4A
21	Tinea korporis	4A
22	Tinea manus	4A
23	Tinea unguium	4A
24	Tinea kruris	4A
25	Tinea pedis	4A
26	Pitiriasis vesikolor	4A
27	Kandidosis mukokutan ringan	4A

Gigitan Serangga dan Infestasi Parasit		
28	<i>Cutaneus larva migran</i>	4A
29	Filariasis	4A
30	Pedikulosis kapitis	4A
31	Pedikulosis pubis	4A
32	Skabies	4A
33	Reaksi gigitan serangga	4A
34	Dermatitis kontak iritan	4A
35	Dermatitis kontak alergika	3A
36	Dermatitis atopik (kecuali <i>recalcitrant</i>)	4A
37	Dermatitis numularis	4A
38	Iken simpleks kronik / <i>neurodermatitis</i>	3A
39	<i>Napkin eczema</i>	4A

Lesi Eritro-Squamosa		
40	Psoriasis vulgaris	3A
41	Dermatitis seboroik	4A
42	Pitriasis rosea	4A
Kelainan Kelenjar Sebacea dan Ekrin		
43	Akne vulgaris ringan	4A
44	Akne vulgaris sedang-berat	3A
45	Hidradenitis supuratif	4A
46	Dermatitis perioral	4A
47	Miliaria	4A
Penyakit Vesikobulosa		
48	Toxic epidermal <i>necrolysis</i>	3B
49	Sindrom Stevens-Johnson	3B
Penyakit Kulit Alergi		
50	Urtikaria Akut	4A
51	Urtikaria kronis	3A
52	Angioedema	3B
Penyakit Autoimun		
53	Lupus eritematosus kulit	2
Gangguan Keratinisasi		
54	<i>Ichthyosis vulgaris</i>	3A

Reaksi Obat		
55	<i>Exanthematous drug eruption, fixed drug eruption</i>	4A
Kelainan Pigmentasi		
56	Vitiligo	3A
57	Melasma	3A
58	Albino	2
59	Hiperpigmentasi pascainflamasi	3A
60	Hipopigmentasi pascainflamasi	3A
Neoplasma		
61	Keratosi seboroik	2
62	Kista epitel	3A
Tumor Epitel Premaligna dan Maligna		
63	<i>Squamous cell carcinoma</i> (Karsinoma sel skuamosa)	2
64	<i>Basal cell carcinoma</i> (karsinoma sel basal)	2
Tumor Dermis		
65	<i>Xanthoma</i>	2
66	Hemangioma	2
Tumor Sel Melanosit		
67	Lentigo	2
68	Nevus pigmentosus	2
69	Melanoma maligna	1
Rambut		
70	Alopesia areata	2
71	Alopesia androgenik	2
72	<i>Telogen efiluvium</i>	2
73	Psoriasis vulgaris	2
Trauma		
74	Vulnus laseratum, punctum	4A
75	Vulnus perforatum, penetratum	3B
76	Luka bakar derajat 1 dan 2	4A
77	Luka bakar derajat 3 dan 4	3B
78	Luka akibat bahan kimia	3B
79	Luka akibat sengatan listrik	3B

13**ILMU KEDOKTERAN FORENSIK DAN MEDIKOLEGAL**

No	Daftar Penyakit	Tingkat Kemampuan
1	Kekerasan tumpul	4A
2	Kekerasan tajam	4A
3	Trauma kimia	3A
4	Luka tembak	3A
5	Luka listrik dan petir	2
6	Barotrauma	2
7	Trauma suhu	2
8	Asfiksia	3A
9	Tenggelam	3A
10	Pembunuhan anak sendiri	3A
11	Pengguguran kandungan	3A
12	Kematian mendadak	3B
13	Toksikologi forensik	3A

II. DAFTAR KETRAMPILAN KLINIK

Sistematika

Daftar Keterampilan Klinis dikelompokkan menurut sistem tubuh manusia untuk menghindari pengulangan. Pada setiap keterampilan klinis ditetapkan tingkat kemampuan yang harus dicapai di akhir pendidikan dokter dengan menggunakan Piramid Miller (knows, knows how, shows, does).

Tingkat kemampuan 1 (Knows): Mengetahui dan menjelaskan

Lulusan dokter mampu menguasai pengetahuan teoritis termasuk aspek biomedik dan psikososial keterampilan tersebut sehingga dapat menjelaskan kepada pasien/klien dan keluarganya, teman sejawat, serta profesi lainnya tentang prinsip, indikasi, dan komplikasi yang mungkin timbul. Keterampilan ini dapat dicapai mahasiswa melalui perkuliahan, diskusi, penugasan, dan belajar mandiri, sedangkan penilaiannya dapat menggunakan ujian tulis.

Tingkat kemampuan 2 (Knows How): Pernah melihat atau didemonstrasikan

Lulusan dokter menguasai pengetahuan teoritis dari keterampilan ini dengan penekanan pada clinical reasoning dan problem solving serta berkesempatan untuk melihat dan mengamati keterampilan tersebut dalam bentuk demonstrasi atau pelaksanaan langsung pada pasien/masyarakat. Pengujian keterampilan tingkat kemampuan 2 dengan menggunakan ujian tulis pilihan berganda atau penyelesaian kasus secara tertulis dan/atau lisan (oral test).

Tingkat kemampuan 3 (Shows): Pernah melakukan atau pernah menerapkan di bawah supervisi

Lulusan dokter menguasai pengetahuan teori keterampilan ini termasuk latar belakang biomedik dan dampak psikososial keterampilan tersebut, berkesempatan untuk melihat dan mengamati keterampilan tersebut dalam bentuk demonstrasi atau pelaksanaan langsung pada pasien/masyarakat, serta berlatih keterampilan tersebut pada alat peraga dan/atau standardized patient. Pengujian keterampilan tingkat kemampuan 3 dengan menggunakan Objective Structured Clinical Examination (OSCE) atau Objective Structured Assessment of Technical Skills (OSATS).

Tingkat kemampuan 4 (Does): Mampu melakukan secara mandiri

Lulusan dokter dapat memperlihatkan keterampilannya tersebut dengan menguasai seluruh teori, prinsip, indikasi, langkah-langkah cara melakukan, komplikasi, dan pengendalian komplikasi. Selain pernah melakukannya di bawah supervisi, pengujian keterampilan tingkat kemampuan 4 dengan menggunakan Workbased Assessment misalnya mini-CEX, portfolio, logbook, dsb.

4A. Keterampilan yang dicapai pada saat lulus dokter

4B. Profisiensi (kemahiran) yang dicapai setelah selesai internsip dan/atau Pendidikan Kedokteran Berkelanjutan (PKB)

Tabel Matriks Tingkat Ketramampilan Klinis, Metode Pembelajaran dan Metode Penilaian untuk setiap tingkat kemampuan

Kriteria	Tingkat 1	Tingkat 2	Tingkat 3	Tingkat 4
Tingkat Ketramampilan Klinis				Mampu melakukan secara mandiri
				Mampu melakukan dibawah supervisi
	Memahami <i>clinical reasoning</i> dan <i>problem solving</i>			
	Mengetahui teori ketrampilan			
Metode Pembelajaran				Melakukan pada pasien
				Berlatih dengan alat peraga atau pasien terstandar
	Observasi langsung, demonstrasi			
	Perkuliahan, diskusi, penugasan, belajar mandiri			
Metode Penilaian	Ujian tulis	Penyelesaian kasus secara tertulis dan / atau lisan (<i>oral test</i>)	<i>Objective Structured Clinical Examination (OSCE)</i>	Workbased Assessment seperti <i>mini-CEX, portfolio, logbook, dsb</i>

1

SISTEM SARAF

No.	Ketrampilan	Tingkat Ketrampilan
PEMERIKSAAN FISIK		
<i>Fungsi Saraf Kranial</i>		
1	Pemeriksaan indra penciuman	4A
2	Inspeksi lebar celah palpebra	4A
3	Inspeksi pupil (ukuran dan bentuk)	4A
4	Reaksi pupil terhadap cahaya	4A
5	Reaksi pupil terhadap obyek dekat	4A
6	Penilaian gerakan bola mata	4A
7	Penilaian diplopia	4A
8	Penilaian nistagmus	4A
9	Refleks kornea	4A
10	Pemeriksaan funduskopi	4A
11	Penilaian kesimetrisan wajah	4A
12	Penilaian kekuatan otot temporal dan masseter	4A
13	Penilaian sensasi wajah	4A
14	Penilaian pergerakan wajah	4A
15	Penilaian indra pengecap	4A
16	Penilaian indra pendengaran (lateralisasi, konduksi udara dan tulang)	4A
17	Penilaian kemampuan menelan	4A
18	Inspeksi palatum	4A
19	Pemeriksaan refleks Gag	3
20	Penilaian otot sternomastoid dan trapezius	4A
21	Lidah, inspeksi saat istirahat	4A
22	Lidah, inspeksi dan penilaian sistem motorik (misalnya dengan dijulurkan keluar)	4A

<i>Sistem Motorik</i>		
23	Inspeksi; postur, habitus, gerakan involunter	4A
24	Penilaian tonus otot	4A
25	Penilaian kekuatan otot	4A
<i>Koordinasi</i>		
26	Inspeksi cara berjalan (<i>gait</i>)	4A
27	<i>Shallow knee bend</i>	4A
28	Tes Romberg	4A
29	Tes Romberg dipertajam	4A
30	Tes telunjuk hidung	4A
31	Tes tumit lutut	4A
32	Tes untuk disdiadokinesis	4A
<i>Sistem Sensorik</i>		
33	Penilaian sensasi nyeri	4A
34	Penilaian sensasi suhu	4A
35	Penilaian sensasi raba halus	4A
36	Penilaian rasa posisi (<i>proprioseptif</i>)	4A
37	Penilaian sensasi diskriminatif (misal stereognosis)	4A
<i>Fungsi Luhur</i>		
38	Penilaian tingkat kesadaran dengan skala koma Glasgow (GCS)	4A
39	Penilaian orientasi	4A
40	Penilaian kemampuan berbicara dan berbahasa, termasuk penilaian afasia	4A
41	Penilaian apraksia	2
42	Penilaian agnosia	2
43	Penilaian kemampuan belajar baru	2
44	Penilaian daya ingat/memori	4A
45	Penilaian konsentrasi	4A
<i>Refleks Fisiologis, Patologis, dan Primitif</i>		
46	Refleks tendon (bisep, trisep, pergelangan, platela, tumit)	4A

47	Refleks abdominal	4A
48	Refleks kremaster	4A
49	Refleks anal	4A
50	Tanda Hoffmann-Tromner	4A
51	Respon plantar (termasuk grup Babinski)	4A
52	<i>Snout reflex</i>	4A
53	Refleks menghisap/ <i>rooting reflex</i> menggenggam palmar/ <i>grasp reflex</i> glabella palmonental	4A
54	Refleks menggenggam palmar/ <i>grasp reflex</i>	4A
55	Refleks glabella	4A
56	Refleks palmomental	4A
<i>Tulang Belakang</i>		
57	Inspeksi tulang belakang saat istirahat	4A
58	Inspeksi tulang belakang saat bergerak	4A
59	Perkusi tulang belakang	4A
60	Palpasi tulang belakang	4A
61	Mendeteksi nyeri diakibatkan tekanan vertikal	4A
62	Penilaian fleksi lumbal	4A
<i>Pemeriksaan Fisik Lainnya</i>		
63	Deteksi kaku kuduk	4A
64	Penilaian fontanel	4A
65	Tanda Patrick dan kontra-Patrick	4A
66	Tanda Chvostek	4A
67	Tanda Lasegue	4A
PEMERIKSAAN DIAGNOSTIK		
68	Interpretasi X-Ray tengkorak	4A
69	Interpretasi X-Ray tulang belakang	4A
70	CT-Scan otak dan interpretasi	2
71	EEG dan interpretasi	2
72	EMG, EMNG dan interpretasi	2
73	<i>Electronystagmography</i> (ENG)	1

74	MRI	1
75	PET, SPECT	1
76	<i>Angiography</i>	1
77	Duplex-scan pembuluh darah	1
78	Pungsi lumbal	2
KETERAMPILAN TERAPEUTIK		
79	<i>Therapeutic spinal tap</i>	2

2

PSIKIATRI

No.	Ketrampilan	Tingkat Ketrampilan
ANAMNESIS		
1	Autoanamnesis dengan pasien	4A
2	Alloanamnesis dengan anggota keluarga/orang lain yang bermakna	4A
3	Memperoleh data mengenai keluhan/masalah utama	4A
4	Menelusuri riwayat perjalanan penyakit sekarang/dahulu	4A
5	Memperoleh data bermakna mengenai riwayat perkembangan, pendidikan, pekerjaan, perkawinan, kehidupan keluarga	4A
PEMERIKSAAN PSIKIATRI		
6	Penilaian status mental	4A
7	Penilaian kesadaran	4A
8	Penilaian persepsi orientasi intelegensi secara klinis	4A
9	Penilaian orientasi	4A
10	Penilaian intelegensi secara klinis	4A
11	Penilaian bentuk dan isi pikir	4A
12	Penilaian <i>mood</i> dan afek	4A
13	Penilaian motorik	4A
14	Penilaian pengendalian impuls	4A
15	Penilaian kemampuan menilai realitas (<i>judgement</i>)	4A
16	Penilaian kemampuan tilikan (<i>insight</i>)	4A
17	Penilaian kemampuan fungsional (<i>general assessment of functioning</i>)	4A
18	Tes kepribadian (proyektif, inventori, dll)	2

DIAGNOSIS DAN IDENTIFIKASI MASALAH		
19	Menegakkan diagnosis kerja berdasarkan kriteria diagnosis multiaksial	4A
20	Membuat diagnosis banding (diagnosis differensial)	4A
21	Identifikasi kedaruratan psikiatrik	4A
22	Identifikasi masalah di bidang fisik, psikologis, sosial	4A
23	Mempertimbangkan prognosis	4A
24	Menentukan indikasi rujuk	4A
PEMERIKSAAN TAMBAHAN		
25	Melakukan <i>Mini Mental State Examination</i>	4A
26	Melakukan kunjungan rumah apabila diperlukan	4A
27	Melakukan kerja sama konsultatif dengan teman sejawat lainnya	4A
TERAPI		
28	Memberikan terapi psikofarmaka (obat-obat antipsikotik, anticemas, antidepresan, antikolinergik, sedatif)	3
29	<i>Electroconvulsion therapy</i> (ECT)	2
30	Psikoterapi suportif : konseling	3
31	Psikoterapi modifikasi perilaku	2
32	<i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT)	2
33	Psikoterapi psikoanalitik	1
34	Hipnoterapi dan terapi relaksasi	2
35	<i>Group Therapy</i>	1
36	<i>Family Therapy</i>	2

3

SISTEM INDRA

No.	Ketrampilan	Tingkat Ketrampilan
PEMERIKSAAN FISIK DIAGNOSTIK		
Indra Penglihatan		
<i>Penglihatan</i>		
1	Penilaian penglihatan bayi, anak, dan dewasa	4A
<i>Refraksi</i>		
2	Penilaian refraksi, subjektif	4A
3	Penilaian refraksi, objektif (<i>refractometry keratometer</i>)	2
<i>Lapang Pandang</i>		
4	Lapang pandang, <i>Donders confrontation test</i>	4A
5	Lapang pandang, <i>Amsler panes</i>	4A
<i>Penilaian Eksternal</i>		
6	Inspeksi kelopak mata	4A
7	Inspeksi kelopak mata dengan eversi kelopak atas	4A
8	Inspeksi bulu mata	4A
9	Inspeksi konjungtiva, termasuk forniks	4A
10	Inspeksi sklera	4A
11	Inspeksi orifisium duktus lakrimalis	4A
12	Palpasi limfonodus pre-aurikular	4A
<i>Posisi Mata</i>		
13	Penilaian posisi dengan <i>corneal reflex images</i>	4A
14	Penilaian posisi dengan <i>cover uncover test</i>	4A
15	Pemeriksaan gerakan bola mata	4A
16	Penilaian penglihatan binokular	4A

<i>Pupil</i>		
17	Inspeksi pupil	4A
18	Penilaian pupil dengan rekasi langsung terhadap cahaya dan konvergensi	4A
<i>Media</i>		
19	Inspeksi media refraksi dengan transilluminiasi (<i>penlight</i>)	4A
20	Inspeksi kornea	4A
21	Inspeksi kornea dengan fluoresensi	3
22	Tes sensitivitas kornea	4A
23	Inspeksi bilik mata depan	4A
24	Inspeksi iris	4A
25	Inspeksi lensa	4A
26	Pemeriksaan dengan slit-lamp	3
<i>Fundus</i>		
27	Fundoscopy untuk melihat <i>fundus reflex</i>	4A
28	Fundoscopy untuk melihat pembuluh darah, papil, makula	4A
<i>Tekanan Intraokular</i>		
29	Tekanan intraokular, estimasi dengan palpasi	4A
30	Tekanan intraokular, pengukuran dengan indentasi tonometer (SchiÖtz)	4A
31	Tekanan intraokular, pengukuran dengan aplanasi tonometer atau <i>non-contact-tonometer</i>	1
<i>Pemeriksaan Oftamologi Lainnya</i>		
32	Penentuan refraksi setelah sikloplegia (<i>skiascopy</i>)	1
33	Pemeriksaan lensa kontak fundus, misalnya <i>gonioscopy</i>	1
34	Pengukuran produksi air mata	2
35	Pengukuran eksoftalmos (Hertel)	2
36	Pembilasan melalui saluran lakrimalis (Anel)	2

37	Pemeriksaan <i>orthoptic</i>	2
38	Perimetri	2
39	Pemeriksaan lensa kontak dengan komplikasi	3
40	Tes penglihatan warna (dengan buku Ishihara 12 <i>plate</i>)	4A
41	Elektroretinografi	1
42	<i>Electro-oculography</i>	1
43	<i>Visual evoked potentials</i> (VEP/VER)	1
44	<i>Fluorescein angiography</i> (FAG)	1
45	<i>Echographic examination: ultrasonography</i> (USG)	1
Indra Pendengaran dan Keseimbangan		
46	Inspeksi aurikula, posisi telinga, dan mastoid	4A
47	Pemeriksaan <i>meatus auditorius externus</i> dengan otoskop	4A
48	Pemeriksaan membran timpani dengan otoskop	4A
49	Menggunakan cermin kepala	4A
50	Menggunakan lampu kepala	4A
51	Tes pendengaran, pemeriksaan garpu tala (Weber, Rinne, Schwabach)	4A
52	Tes pendengaran, tes berbisik	4A
53	Interpretasi hasil Audiometri- <i>tone & speech audiometry</i>	3
54	Pemeriksaan pendengaran pada anak-anak	4A
55	<i>Otoscopy pneumatic</i> (Siegle)	2
56	Melakukan dan menginterpretasikan timpanometri	2
57	Pemeriksaan vestibular	2
58	Tes Ewing	2
Indra Penciuman		
59	Inspeksi bentuk hidung dan lubang hidung	4A
60	Penilaian obstruksi hidung	4A

61	Uji penciuman	4A
62	Rinoskopi anterior	4A
63	Transluminasi sinus frontalis & maksila	4A
64	Nasofaringoskopi	2
65	USG sinus	1
66	Radiologi sinus	2
67	Interpretasi radiologi sinus	3
Indra Pengecap		
68	Penilaian pengecap	4A
KETRAMPILAN TERAPEUTIK		
Mata		
69	Pereseapan kacamata pada kelainan refraksi ringan (sampai dengan 5D tanpa silindris) untuk mencapai visus 6/6	4A
70	Pereseapan kacamata baca pada penderita dengan visus jauh normal atau dapat dikoreksi menjadi 6/6	4A
71	Pemberian obat tetes mata	4A
72	Aplikasi salep mata	4A
73	<i>Flood ocular tissue</i>	3
74	Eversi kelopak atas dengan kapas lidi (swab) untuk membersihkan benda asing	3
75	<i>To apply eyes dressing</i>	4A
76	Melepaskan lensa kontak dengan komplikasi	3
77	Melepaskan protesa mata	4A
78	Mencabut bulu mata	4A
79	Membersihkan benda asing dan debris di konjungtiva	4A
80	Membersihkan benda asing dan debris di kornea tanpa komplikasi	3
81	Terapi laser	1
82	Operasi katarak	2
83	<i>Squint, surgery</i>	1
84	Vitrectomi	1

85	Operasi glaukoma dengan trabekulotomi	1
86	Transplantasi kornea	1
87	<i>Cryocoagulation</i> misalnya <i>cyclocryocoagulation</i>	1
88	Bedah kelopak mata (<i>chalazion</i> , entropion, ektropion, ptosis)	1
89	Operasi detached retina	1
THT		
90	Manuver Politzer	2
91	Manuver Valsava	4A
92	Pembersihan meatus auditorius eksternus dengan usapan	4A
93	Pengambilan serumen menggunakan kait atau kuret	4A
94	Pengambilan benda asing di telinga	4A
95	Parasentesis	2
96	Inseri <i>grommet tube</i>	1
97	Menyesuaikan alat bantu dengar	2
98	Menghentikan perdarahan hidung	4A
99	Pengambilan benda asing dari hidung	4A
100	Bilas sinus/ <i>sinus lavage</i> /pungsi sinus	2
101	Antroskopi	1
102	Trakeostomi	2
103	Krikotiroidektomi	2

4

SISTEM RESPIRASI

No.	Ketrampilan	Tingkat Ketrampilan
PEMERIKSAAN FISIK		
1	Inspeksi leher	4A
2	Palpasi kelenjar ludah (submandibular, parotid)	4A
3	Palpasi nodus limfatikus brakialis	4A
4	Palpasi kelenjar tiroid	4A
5	Rhinoskopi posterior	3
6	Laringoskopi, indirek	2
7	Laringoskopi, direk	2
8	Usap tenggorokan	4A
9	<i>Oesophagoscopy</i>	2
10	Penilaian respirasi	4A
11	Inspeksi dada	4A
12	Palpasi dada	4A
13	Perkusi dada	4A
14	Auskultasi dada	4A
PEMERIKSAAN DIAGNOSTIK		
15	Persiapan, pemeriksaan sputum, dan interpretasinya (Gram dan Ziehl Nielsen [BTA])	4A
16	Pengambilan cairan pleura (<i>pleural tap</i>)	3
17	Uji fungsi paru/spirometri dasar	4A
18	Tes provokasi bronkial	2
19	Interpretasi Rontgen/foto toraks	4A
20	<i>Ventilation Perfusion Lung Scanning</i>	1
21	Bronkoskopi	2
22	FNAB superfisial	2
23	<i>Trans thoracal needle aspiration (TINA)</i>	2

TERAPEUTIK		
24	Dekompresi jarum	4A
25	Pemasangan WSD	3
26	Ventilasi tekanan positif pada bayi baru lahir	3
27	Perawatan WSD	4A
28	Pungsi pleura	3
29	Terapi inhalasi/nebulisasi	4A
30	Terapi oksigen	4A
31	Edukasi berhenti merokok	4A

5

SISTEM KARDIOVASKULAR

No.	Ketrampilan	Tingkat Ketrampilan
PEMERIKSAAN FISIK		
1	Inspeksi dada	4A
2	Palpasi denyut apeks jantung	4A
3	Palpasi arteri karotis	4A
4	Perkusi ukuran jantung	4A
5	Auskultasi jantung	4A
6	Pengukuran tekanan darah	4A
7	Pengukuran tekanan vena jugularis (JVP)	4A
8	Palpasi denyut arteri ekstremitas	4A
9	Penilaian denyut kapiler	4A
10	Penilaian pengisian ulang kapiler (<i>capillary refill</i>)	4A
11	Deteksi <i>bruits</i>	4A
PEMERIKSAAN FISIK DIAGNOSTIK		
12	Tes (Brodie) Trendelenburg	4A
13	Tes Parthes	3
14	Tes Homan (Homan's sign)	3
15	Uji postur untuk insufisiensi arteri	3
16	Tes hiperemia reaktif untuk insufisiensi arteri	3
17	Tes <i>ankle-brachial index</i> (ABI)	3
18	<i>Exercise ECG Testing</i>	2
PEMERIKSAAN DIAGNOSTIK		
19	Elektrokardiografi (EKG): pemasangan dan interpretasi hasil EKG sederhana (VES, AMI, VT, AF)	4A
20	Ekokardiografi	2
21	Fonokardiografi	2
22	USG Doppler	2

RESUSITASI		
23	Pijat jantung luar	4A
24	Resusitasi cairan	4A

6

SISTEM GASTROINTESTINAL, HEPATOBILER, & PANKREAS

No.	Ketrampilan	Tingkat Ketrampilan
PEMERIKSAAN FISIK		
1	Inspeksi bibir dan kavitas oral	4A
2	Inspeksi tonsil	4A
3	Penilaian pergerakan otot-otot hipoglossus	4A
4	Inspeksi abdomen	4A
5	Inspeksi lipat paha/inguinal pada saat tekanan abdomen meningkat	4A
6	Palpasi (dinding perut, kolon, hepar, lien, aorta, rigiditas dinding perut)	4A
7	Palpasi hernia	4A
8	Pemeriksaan nyeri tekan dan nyeri lepas (<i>Blumberg test</i>)	4A
9	Pemeriksaan <i>psoas sign</i>	4A
10	Pemeriksaan <i>obturator sign</i>	4A
11	Perkusi (pekak hati dan area <i>traube</i>)	4A
12	Pemeriksaan pekak beralih (<i>shifting dullness</i>)	4A
13	Pemeriksaan undulasi (<i>fluid thrill</i>)	4A
14	Pemeriksaan colok dubur (<i>digital rectal examination</i>)	4A
15	Palpasi sacrum	4A
16	Inspeksi sarung tangan pascacolok-dubur	4A
17	Persiapan dan pemeriksaan tinja	4A

PEMERIKSAAN DIAGNOSTIK		
18	Pemasangan pipa nasogastrik (NGT)	4A
19	Endoskopi	2
20	<i>Nasogastric suction</i>	4A
21	Mengganti kantong pada kolostomi	4A
22	Enema	4A
23	Anal swab	4A
24	Identifikasi parasit	4A
25	Pemeriksaan feses (termasuk darah samar, protozoa, parasit, cacing)	4A
26	Endoskopi lambung	2
27	Proktoskopi	2
28	Biopsi hepar	1
29	Pengambilan cairan asites	3

7

SISTEM GINJAL DAN SALURAN KEMIH

No.	Ketrampilan	Tingkat Ketrampilan
PEMERIKSAAN FISIK		
1	Pemeriksaan bimanual ginjal	4A
2	Pemeriksaan nyeri ketok ginjal	4A
3	Perkusi kandung kemih	4A
4	Palpasi prostat	4A
5	Refleks bulbokavernosus	3
PROSEDUR DIAGNOSTIK		
6	Swab uretra	4A
7	Persiapan dan pemeriksaan sedimen urine (menyiapkan <i>slide</i> dan uji mikroskopis urine)	4A
8	<i>Uroflowmetry</i>	1
9	<i>Micturating cystigraphy</i>	1
10	Pemeriksaan urodinamik	1
11	Metode <i>dip slide</i> (kultur urine)	3
12	Permintaan pemeriksaan BNO IVP	4A
13	Interpretasi BNO-IVP	3
TERAPEUTIK		
14	Pemasangan kateter uretra	4A
15	<i>Clean intermitten chateterization</i> (neurogenic bladder)	3
16	Sirkumsisi	4A
17	Pungsi suprapubik	3
18	Dialisis ginjal	2

8

SISTEM REPRODUKSI

No.	Ketrampilan	Tingkat Ketrampilan
SISTEM REPRODUKSI PRIA		
1	Inspeksi penis	4A
2	Inspeksi skrotum	4A
3	Palpasi penis, testis, duktus spermatik epididimis	4A
4	Transluminasi skrotum	4A
SISTEM REPRODUKSI WANITA GINEKOLOGI		
Pemeriksaan Fisik		
5	Pemeriksaan fisik umum termasuk pemeriksaan payudara (inspeksi dan palpasi)	4A
6	Inspeksi dan palpasi genitalia eksterna	4A
7	Pemeriksaan spekulum: inspeksi vagina dan serviks	4A
8	Pemeriksaan bimanual: palpasi vagina, serviks, korpus uteri, dan ovarium	4A
9	Pemeriksaan rektal: palpasi kantung Douglas, uterus, adneksa	3
10	Pemeriksaan <i>combined recto-vaginal</i>	3
Pemeriksaan Diagnostik		
11	Melakukan <i>swab</i> vagina	4A
12	Duh (<i>discharge</i>) genital: bau, pH, pemeriksaan dengan pewarnaan Gram, salin, dan KOH	4A
13	Melakukan Pap's smear	4A
14	Pemeriksaan IVA	4A
15	Kolposkopi	2
16	Pemeriksaan kehamilan USG perabdominal	3
17	Kuretase	3
18	Laparoskopi diagnostik	2

<i>Pemeriksaan Tambahan untuk Fertilitas</i>		
19	Penilaian hasil pemeriksaan semen	4A
20	Kurva temperatur basal, instruksi, penilaian hasil	4A
21	Pemeriksaan mukus serviks, Tes fern	4A
22	Uji pascakoitus, perolehan bahan uji, penyiapan dan penilaian <i>slide</i>	3
23	Histerosalpingografi (HSG)	1
24	Peniupan tuba fallopi	1
25	Inseminasi artifisial	1
<i>Terapi dan Prevensi</i>		
26	Melatih pemeriksaan payudara sendiri	4A
27	Inseri passarium	2
28	Electro or crycoagulation cervix	3
29	Laparoskopi, terapeutik	2
30	Insisi abses Bartholini	4A
31	Insisi abses lainnya	2
<i>Konseling</i>		
32	Konseling kontrasepsi	4A
33	Inseri dan ekstraksi IUD	4A
34	Laparoskopi, sterilisasi	2
35	Inseri dan ekstraksi <i>implant</i>	3
36	Kontrasepsi injeksi	4A
37	Penanganan komplikasi KB (IUD, pil, suntik, <i>implant</i>)	4A
OBSTETRI		
<i>Kehamilan</i>		
38	Identifikasi kehamilan resiko tinggi	4A
39	Konseling prakonsepsi	4A
40	Pelayanan perawatan antenatal	4A
41	Inspeksi abdomen wanita hamil	4A
42	Palpasi: tinggi fundus, manuver Leopold, penilaian posisi dari luar	4A
43	Mengukur denyut jantung janin	4A

44	Pemeriksaan dalam pada kehamilan muda	4A
45	Pemeriksaan pelvimetri klinis	4A
46	Tes kehamilan	4A
47	CTG: melakukan dan menginterpretasikan	3
48	Permintaan pemeriksaan USG obsgin	4A
49	Pemeriksaan USG obsgin (skrining obstetri)	4A
50	Amniosentesis	2
51	<i>Chorionic villus sampling</i>	2
Proses Melahirkan Normal		
51	Pemeriksaan obstetri (penilaian serviks, dilatasi, membran, presentasi janin dan penurunan)	4A
52	Menolong persalinan fisiologis sesuai Asuhan Persalinan Normal (APN)	4A
53	Pemecahan membran ketuban sesaat sebelum melahirkan	4A
54	Inseri kateter untuk tekanan intrauterus	2
55	Anestesi lokal di perineum	4A
56	Anestesi pudendal	2
57	Anestesi epidural	2
58	Episiotomi	4A
59	Resusitasi bayi baru lahir	4A
60	Menilai skor Apgar	4A
61	Pemeriksaan fisik bayi baru lahir	4A
62	Postpartum: pemeriksaan tinggi fundus, plasenta: lepas/tersisa	4A
63	Memperkirakan/mengukur kehilangan darah sesudah melahirkan	4A
64	Menjahit luka episiotomi serta laserasi derajat 1 dan 2	4A
65	Menjahit luka episiotomi serta laserasi derajat 3	3
66	Menjahit luka episiotomi derajat 4	2
67	Inisiasi Menyusui Dini (IMD)	4A
68	Induksi kimiawi persalinan	3

69	Menolong persalinan dengan presentasi bokong (<i>breech presentation</i>)	3
70	Pengambilan darah fetus	2
71	Operasi Caesar (<i>Caesarean section</i>)	2
72	Pengambilan plasenta secara manual	3
73	Ekstraksi vakum rendah	3
74	Pertolongan distosia bahu	3
75	Kompresi bimanual (eksterna, interna, aorta)	4A
<i>Perawatan Masa Nifas</i>		
76	Menilai <i>lochia</i>	4A
77	Palpasi posisi fundus	4A
78	Payudara: inspeksi, manajemen laktasi, masase	4A
79	Mengajarkan <i>hygiene</i>	4A
80	Konseling kontraseps/KB pascasalin	4A
81	Perawatan luka episiotomi	4A
82	Perawatan luka operasi caesar	4A

9

SISTEM ENDOKRIN, METABOLISME, DAN NUTRISI

No.	Ketrampilan	Tingkat Ketrampilan
1	Penilaian status gizi (termasuk pemeriksaan antropometri)	4A
2	Penilaian kelenjar tiroid:hipertiroid dan hipotiroid	4A
3	Pengaturan diet	4A
4	Penatalaksanaan diabetes melitus tanpa komplikasi	4A
5	Pemberian insulin pada diabetes melitus tanpa komplikasi	4A
6	Pemeriksaan gula darah (dengan <i>Point of Care Test</i> [POCT])	4A
7	Pemeriksaan glukosa urine (Benedict)	4A
8	Anamnesis dan konseling kasus gangguan metabolisme dan endokrin	4A

10

SISTEM HEMATOLOGI DAN IMUNOLOGI

No.	Ketrampilan	Tingkat Ketrampilan
1	Palpasi kelenjar limfe	4A
2	Persiapan dan pemeriksaan hitung jenis leukosit	4A
3	Pemeriksaan darah rutin (Hb, Ht, Leukosit, Trombosit)	4A
4	Pemeriksaan profil pembekuan (<i>bleeding time, clotting time</i>)	4A
5	Pemeriksaan Laju endap darah/kecepatan endap darah (LED/KED)	4A
6	Permintaan pemeriksaan hematologi berdasarkan indikasi	4A
7	Permintaan pemeriksaan imunologi berdasarkan indikasi	4A
8	<i>Skin test</i> sebelum pemberian obat injeksi	4A
9	Pemeriksaan golongan darah dan inkompatibilitas	4A
10	Anamnesis dan konseling anemia defisiensi besi, thalasemia, dan HIV	4A
11	Penentuan indikasi dan jenis transfusi	4A

11

SISTEM MUSKULOSKELETAL

No	Ketrampilan	Tingkat Ketrampilan
PEMERIKSAAN FISIK		
1	Inspeksi gait	4A
2	Inspeksi tulang belakang saat berbaring	4A
3	Inspeksi tulang belakang saat bergerak	4A
4	Inspeksi tonus otot ekstremitas	4A
5	Inspeksi sendi ekstremitas	4A
6	Inspeksi postur tulang belakang dan pelvis	4A
7	Inspeksi posisi skapula	4A
8	Inspeksi fleksi dan ekstensi punggung	4A
9	Penilaian fleksi lumbal	4A
10	Panggul: penilaian fleksi dan ekstensi, adduksi, abduksi dan rotasi	4A
11	Menilai atrofi otot	4A
12	Lutut: menilai ligamen krusiatum dan kolateral	4A
13	Penilaian meniskus	4A
14	Kaki: inspeksi postur dan bentuk	4A
15	Kaki: penilaian fleksi dorsal/plantar, inversi dan eversi	4A
16	<i>Palpation for tenderness</i>	4A
17	Palpasi untuk mendeteksi nyeri diakibatkan tekanan vertikal	4A
18	Palpasi tendon dan sendi	4A
19	Palpasi tulang belakang, sendi sakro-iliaka dan otot-otot punggung	4A
20	<i>Percussion for tenderness</i>	4A
21	Penilaian <i>range of motion</i> (ROM) sendi	4A
22	Menetapkan ROM kepala	4A
23	Tes fungsi otot dan sendi bahu	4A
24	Tes fungsi sendi pergelangan tangan, metacarpal, dan jari-jari tangan	4A

25	Pengukuran panjang ekstremitas bawah	4A
TERAPEUTIK		
26	Reposisi fraktur tertutup	3
27	Stabilisasi fraktur (tanpa gips)	4A
28	Reduksi dislokasi	3
29	Melakukan <i>dressing (sling, bandage)</i>	4A
30	<i>Nail bed cauterization</i>	2
31	Aspirasi sendi	2
32	Mengobati ulkus tungkai	4A
33	<i>Removal of splinter</i>	3

12

SISTEM INTEGUMEN

No	Ketrampilan	Tingkat Ketrampilan
PEMERIKSAAN FISIK		
1	Inspeksi kulit	4A
2	Inspeksi membran mukosa	4A
3	Inspeksi daerah perianal	4A
4	Inspeksi kuku	4A
5	Inspeksi rambut dan skalp	4A
6	Palpasi kulit	4A
7	Deskripsi lesi kulit dengan perubahan primer dan sekunder, misal ukuran, distribusi, penyebaran, konfigurasi	4A
8	Deskripsi lesi kulit dengan perubahan primer dan sekunder, misal ukuran, distribusi, penyebaran, konfigurasi	4A
PEMERIKSAAN TAMBAHAN		
9	Pemeriksaan dermografisme	4A
10	Penyiapan dan penilaian sediaan kalium hidroksida	4A
11	Penyiapan dan penilaian sediaan metilen biru	4A
12	Penyiapan dan penialain sediaan Gram	4A
13	Biopsi plong (<i>punch biopsy</i>)	2
14	Uji tempel (<i>patch test</i>)	2
15	Uji tusuk (<i>prick test</i>)	2
16	Pemeriksaan dengan sinar UVA (lampu wood)	4A
TERAPEUTIK		
17	Pemilihan obat topikal	4A
18	Insisi dan drainase abses	4A
19	Eksisi tumor jinak kulit	4A
20	Ekstraksi komedo	4A
21	Perawatan luka	4A
22	Kompres	4A
23	Bebat kompresi pada vena varikosum	4A
24	<i>Rozerplasty</i> kuku	4A

PENCEGAHAN		
25	Pencarian kontak (<i>case finding</i>)	4A

13

LAIN – LAIN

No	Ketrampilan	Tingkat Ketrampilan
ANAK		
<i>Anamnesis</i>		
1	Anamnesis dari pihak ketiga	4A
2	Menelusuri riwayat makan	4A
3	Anamnesis anak yang lebih tua	4A
4	Berbicara dengan orang tua yang cemas dan/atau orang tua dengan anak yang sakit berat	4A
<i>Pemeriksaan Fisik</i>		
5	Pemeriksaan fisik umum dengan perhatian khusus usia pasien	4A
6	Penilaian keadaan umum, gerakan, perilaku, tangisan	4A
7	Pengamatan malformasi kongenital	4A
8	Palpasi fontanella	4A
9	Respons moro	4A
10	Refleks menggenggam palmar	4A
11	Refleks mengisap	4A
12	Refleks melangkah/menendang	4A
13	<i>Vertical suspension positioning</i>	3
14	<i>Asymmetric tonic neck reflex</i>	3
15	Refleks anus	4A
16	Penilaian panggul	3
17	Penilaian pertumbuhan dan perkembangan anak (termasuk penilaian motorik halus dan kasar, psikososial, bahasa)	4A
18	Pengukuran antropometri	4A
19	Pengukuran suhu	4A
20	Tes fungsi paru	2
21	<i>Ultrasound</i> kranial	1

22	Pungsi lumbal	2
23	Ekokardiografi	2
24	Tes <i>Rumle Leed</i>	4A
Terapeutik		
25	Tatalaksana BBLR (KMC <i>incubator</i>)	4A
26	Tatalaksana bayi baru lahir dengan infeksi	3
27	Peresepan makanan untuk bayi yang mudah dipahami ibu	4A
28	Tatalaksana gizi buruk	4A
29	Pungsi vena pada anak	4A
30	Inseri kanula (vena perifer) pada anak	4A
31	Inseri kanula (vena sentral) pada anak	1
32	Intubasi pada anak	3
33	Pemasangan pipa orofaring	2
34	Kateterisasi jantung	1
35	Vena seksi	3
36	Kanulasi intraoseus	2
Resusitasi		
37	Tatalaksana anak dengan tersedak	3
38	Tatalaksana jalan nafas	3
39	Cara pemberian oksigen	3
40	Tatalaksana anak dengan kondisi tidak sadar	3
41	Tatalaksana pemberian infus pada anak syok	3
42	Tatalaksana pemberian cairan glukosa IV	3
43	Tatalaksana dehidrasi berat pada kegawat daruratan setelah penatalaksanaan syok	4A
DEWASA		
Pemeriksaan Fisik		
44	Penilaian keadaan umum	4A
45	Penilaian antropologi (habitus dan postur)	4A
46	Penilaian kesadaran	4A
Penunjang		
47	Punksi vena	4A
48	Punksi arteri	3
49	<i>Finger prick</i>	4A

50	Permintaan dan interpretasi pemeriksaan X-ray : foto polos	4A
51	Permintaan dan interpretasi pemeriksaan X-ray dengan kontras	3
52	Pemeriksaan skintigrafi	1
53	Ekokardiografi	1
54	Pemeriksaan patologi hasil biopsi	1
55	Artrografi	1
56	<i>Ultrasound</i> skrining abdomen	3
57	Biopsi	2
<i>Terapeutik</i>		
58	Menasehati pasien tentang gaya hidup	4A
59	Peresepan rasional, lengkap, dan dapat dibaca	4A
60	Injeksi (intrakutan, intravena, subkutan, intramuskular)	4A
61	Menyiapkan pre-operasi lapangan operasi untuk bedah minor, aseptes, antisepsis, anstesi lokal	4A
62	Persiapan untuk melihat atau menjadi asisten dikamar operasi (cuci tangan, menggunakan baju operasi, menggunakan sarung tangan steril, dll)	4A
63	Anestesi infiltrasi	4A
64	Blok saraf lokal	4A
65	Jahit luka	4A
66	Pengambilan benang jahitan	4A
67	Menggunakan anestesi topikal (tetes, semprot)	4A
68	Pemberian analgesik	4A
69	Vena seksi	3
KEGAWATDARURATAN		
70	Bantuan hidup dasar	4A
71	Ventilasi masker	4A

72	Intubasi	3
73	Transport pasien (<i>transport of casualty</i>)	4A
74	Manuver Heimlich	4A
75	Resusitasi cairan	4A
76	Pemeriksaan turgor kulit untuk menilai dehidrasi	4A
KOMUNIKASI		
77	Menyelenggarakan komunikasi lisan maupun tulisan	4A
78	Edukasi, nasihat dan melatih individu dan kelompok mengenai kesehatan	4A
79	Menyusun rencana manajemen kesehatan	4A
80	Konsultasi terapi	4A
81	Komunikasi lisan dan tulisan kepada teman sejawat atau petugas kesehatan lainnya (rujukan dan konsultasi)	4A
82	Menulis rekam medik dan membuat pelaporan	4A
83	Menyusun tulisan ilmiah dan mengirimkan untuk publikasi	4A
KESEHATAN MASYARAKAT / KEDOKTERAN PENCEGAHAN / KEDOKTERAN KOMUNITAS		
84	Perencanaan dan pelaksanaan, monitoring dan evaluasi upaya pencegahan dalam berbagai tingkat pelayanan	4A
85	Mengenali perilaku dan gaya hidup yang membahayakan	4A
86	Memperlihatkan kemampuan pemeriksaan medis di komunitas	4A
87	Penilaian terhadap risiko masalah kesehatan	4A
88	Memperlihatkan kemampuan penelitian yang berkaitan dengan lingkungan	4A
89	Memperlihatkan kemampuan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi	4A

	suatu intervensi pencegahan kesehatan primer, sekunder, dan tersier	
90	Melaksanakan kegiatan pencegahan spesifik seperti vaksinasi, pemeriksaan medis berkala dan dukungan sosial	4A
91	Melakukan pencegahan dan penatalaksanaan kecelakaan kerja serta merancang program untuk individu, lingkungan, dan intuisi kerja	4A
92	Menerapkan 7 langkah keselamatan pasien	4A
93	Melakukan langkah-langkah diagnosis penyakit akibat kerja dan penanganan pertama di tempat kerja, serta melakukan pelaporan PAK	4A
94	Merencanakan program untuk meningkatkan kesehatan masyarakat termasuk kesehatan lingkungan	4A
95	Melaksanakan 6 program dasar Puskesmas : 1)promosi kesehatan, 2)Kesehatan Lingkungan, 3)KIA termasuk KB, 4)Perbaikan gizi masyarakat, 5)Penanggulangan penyakit, imunisasi, ISPA, Diare, TB, Malaria, 6)Pengobatan dan penanganan kegawatdaruratan	4A
96	Pembinaan kesehatan usia lanjut	4A
97	Menegakkan diagnosis holistik pasien individu dan keluarga,dan melakukan terapi dasar secara holistik	4A
98	Melakukan rehabilitasi medik dasar	4A
99	Melakukan rehabilitasi sosial pada individu, keluarga, dan masyarakat	4A
100	Melakukan penatalaksanaan kompeherensif pasien, keluarga, dan masyarakat	4A

SUPERVISI		
101	Mengetahui penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dan pengendaliannya	4A
102	Mengetahui jenis vaksin beserta <ul style="list-style-type: none"> • Cara penyimpanan • Cara distribusi • Cara skrining dan konseling pada sasaran • Cara pemberian • Kontraindikasi efek samping yang mungkin terjadi dan upaya penanggulangannya 	4A 4A 4A 4A 4A
103	Menjelaskan mekanisme pencatatan dan pelaporan	4A
104	Merencanakan, mengelola, monitoring, dan evaluasi asuransi pelayanan kesehatan misalnya BPJS, jamkesmas, jampersal, askes,dll.	4A
KEDOKTERAN FORENSIK DAN MEDIKOLEGAL		
<i>Medikolegal</i>		
105	Prosedur medikolegal	4A
106	Pembuatan <i>Visum et Repertum</i>	4A
107	Pembuatan surat keterangan medis	4A
108	Penerbitan Sertifikat Kematian	4A
<i>Forensik klinik</i>		
109	Pemeriksaan selaput dara	3
110	Pemeriksaan anus	4A
111	Deskripsi luka	4A
112	Pemeriksaan derajat luka	4A
<i>Korban Mati</i>		
113	Pemeriksaan label mayat	4A
114	Pemeriksaan baju mayat	4A
115	Pemeriksaan lebam mayat	4A

116	Pemeriksaan kaku mayat	4A
117	Pemeriksaan tanda-tanda asfiksia	4A
118	Pemeriksaan gigi mayat	4A
119	Pemeriksaan lubang-lubang pada tubuh	4A
120	Pemeriksaan korban trauma dan deskripsi luka	4A
121	Pemeriksaan patah tulang	4A
122	Pemeriksaan tanda tenggelam	4A
<i>Teknik Otopsi</i>		
123	Pemeriksaan rongga kepala	2
124	Pemeriksaan rongga dada	2
125	Pemeriksaan rongga abdomen	2
126	Pemeriksaan sistem urogenital	2
127	Pemeriksaan saluran luka	2
128	Pemeriksaan uji apung paru	2
129	Pemeriksaan getah paru	2
<i>Teknik Pengambilan Sampel</i>		
130	<i>Vaginal swab</i>	4A
131	<i>Buccal swab</i>	4A
132	Pengambilan darah	4A
133	Pengambilan urine	4A
134	Pengambilan muntahan atau isi lambung	4A
135	Pengambilan jaringan	2
136	Pengambilan sampel tulang	2
137	Pengambilan sampel gigi	2
138	Pengumpulan dan pengemasan barang bukti	2
<i>Pemeriksaan Penunjang/Laboratorium Forensik</i>		
139	Pemeriksaan bercak darah	3
140	Pemeriksaan cairan mani	3
141	Pemeriksaan sperma	3
142	Histopatologi forensik	1
143	Fotografo forensik	3

PENUTUP

- 1) Peraturan ini berlaku sejak dikeluarkannya buku panduan ini.
- 2) Hal-hal yang belum diatur dalam peraturan ini akan diatur dalam peraturan tersendiri.
- 3) Hal-hal spesifik yang menyangkut penyelenggaraan sistem kurikulum dan atau sistem perkuliahan/ proses belajar mengajar pada masing-masing fakultas/ program studi yang tidak diatur di dalam Peraturan Akademik ini akan diatur dalam Panduan Akademik masing-masing fakultas/ program studi dan dinyatakan berlaku apabila tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

Ditetapkan di Surabaya
Pada tanggal 2 Mei 2018



Dekan,
Sakti Hoetama, dr., SpU
NIP 02473